



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“PEMBUATAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENAGA MEDIS
TERKAIT PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI
DI IGD RSUD KOTA PADANG PANJANG”**

Disusun oleh:

Nama	: dr. Ridhya Rahmayani
NIP	: 199310292020122007
Jabatan	: Dokter Ahli Pertama
Instansi	: Pemerintah Kota Padang Panjang
Kelas/Kelompok	: III
No. Presensi	: A3.3.27
Gelombang	: I

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : PEMBUATAN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TENAGA MEDIS TERKAIT
PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI DI IGD
RSUD KOTA PADANG PANJANG

Nama : dr. Ridhya Rahmayani
NIP : 199310292020122007
PANGKAT/GOL. : Penata Muda Tingkat I, III/b
JABATAN : Dokter Ahli Pertama
INSTANSI : Pemerintah Kota Padang Panjang
KELAS/KELOMPOK : III
No. PRESENSI : A.3.3.27

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal
Juli tahun 2022 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional
Bukittinggi.

Bukittinggi, 19 Juli 2022

Coach,

Penguji,

(RETWANDO, S.Kom, M.Si)
NIP. 198803282011011004

(DEFRIMEN, S.Pd, M.Si)
NIP. 197409022008011001

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengembangan Sumber
Daya Manusia Regional Bukittinggi

(SARJAYADI, SS)
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 15 Juli 2022
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittingi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan III tahun 2022

JUDUL : PEMBUATAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENAGA
MEDIS TERKAIT PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI
DI IGD RSUD KOTA PADANG PANJANG
DISUSUN OLEH : dr. Ridhya Rahmayani
KELAS : III
NO. PRESENSI : A.3.3.27
INSTANSI : Pemerintah Kota Padang Panjang
JABATAN : Dokter Ahli Pertama

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor, dan Coach/Moderator.

COACH

RETWANDO, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

PENGUJI

DEFRIMEN, S.Pd,M.Si
NIP. 197409022008011001

PESERTA

dr. RIDHYA RAHMAYANI
NIP. 19931029202122007

MENTOR

WELFIA SYUKRI, SKM
NIP. 197807262006042006

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan aktualisasi yang berjudul “Pembuatan Standar Operasional Prosedur untuk Meningkatkan Pemahaman Tenaga Medis terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang”. Laporan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan latihan dasar CPNS.

Penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Defrimen, Sp.Pd, M.Si selaku evaluator atas saran dan masukan yang telah diberikan, Bapak Retwando, S.Kom, M.Si selaku coach yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis, Ibu Welfia Syukri, S.KM selaku mentor sekaligus Kepala Seksi Pelayanan Medis RSUD Kota Padang Panjang yang telah memberikan saran dan dukungan dalam pelaksanaan aktualisasi ini. Selanjutnya kepada orangtua dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan aktualisasi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis khususnya teman sejawat di RSUD Kota Padang Panjang yang telah memberikan semangat, motivasi, serta dukungan kepada penulis. Selanjutnya kepada rekan Latsar CPNS Angkatan III kelompok 3 atas semangat, motivasi, saran, dan kerjasamanya, serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan pelaksanaan aktualisasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi membuat laporan pelaksanaan aktualisasi ini menjadi lebih baik. Semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat bagi kita semua.

Bukittingi, 15 Juli 2022

Peserta

dr. Ridhya Rahmayani

NIP. 199310292020122007

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup.....	4
BAB. II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	5
A. Profil Instansi.....	5
B. Profil Peserta.....	8
BAB III. RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	10
A. Deskripsi Isu	10
1) Kurangnya pemahaman pasien tentang sistem triase di IGD RSUD Kota Padang Panjang	11
2) Kurangnya kepatuhan pasien dan keluarga dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang	12
3) Belum optimalnya pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang	14
B. Penetapan <i>Core Isu</i>	15
C. Analisis <i>Core Isu</i>	17
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core Isu</i>	18
BAB IV. CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	20
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	20
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	17

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)	18
D. Capaian Penyelesaian <i>Core Isu</i>	18
E. Manfaat terselesaikannya <i>Core Isu</i>	18
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	18
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	10
A. Kesimpulan	10
B. Rekomendasi.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	10
LAMPIRAN.....	10

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Identifikasi Isu.....	10
3.2 Jumlah kunjungan pasien IGD RSUD Kota Padang Panjang berdasarkan triase pada bulan April 2022	12
3.3 Jumlah kunjungan pasien infeksi dan non infeksi di IGD RSUD Kota Padang Panjang pada bulan April 2022	13
3.4 Jumlah pasien henti jantung di IGD RSUD Kota Padang Panjang pada bulan Januari – April 2022	15
3.5 Penetapan <i>Core</i> Isu menggunakan kriteria APKL	16
3.6 Analisis prioritas penyebab isu menggunakan kriteria USG	18
4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi	20
4.2 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK).....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 RSUD Kota Padang Panjang	6
3.1 Grafik jumlah kunjungan pasien IGD RSUD Kota Padang Panjang berdasarkan triase pada bulan April 2022.....	12
3.2 Grafik jumlah kunjungan pasien infeksi dan non-infeksi di IGD RSUD Kota Padang Panjang pada bulan April 2022.....	14
3.3 Grafik jumlah pasien henti jantung di IGD RSUD Kota Padang Panjang pada bulan Januari-April 2022	15
4.1 Lembar Rencana Kegiatan.....	49
4.2 Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	51
4.3 Surat Permohonan Izin Kegiatan Aktualisasi.....	53
4.4 Surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi	54
4.6 Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	60
4.7 SOP Pengelolaan troli emergensi IGD Final	62
4.8 SOP yang sudah ditandatangani.....	15
4.9 Dokumentasi penempelan SOP	67
4.10 Daftar Obat dan alat emergensi	69
4.11 Daftar obat dan alat emergensi yang sudah ditempelkan di troli emergensi IGD	71
4.12 Kegiatan melengkapi isi troli emergensi IGD.....	74
4.13 Draf kartu kontrol.....	76
4.14 Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	78
4.15 Kartu kontrol troli emergensi IGD	80
4.16 Surat izin kegiatan sosialisasi.....	82
4.17 Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi.....	85
4.18 Daftar hadir sosialisasi	85
4.19 Notulen sosialisasi.....	88
4.20 Dokumentasi pemakaian troli emergensi sesuai SOP.....	90
4.21 Dokumentasi kunci disposable dari troli emergensi yang telah dipakai....	92

4.22 Pengecekan obat dan alat emergensi yang telah digunakan	92
4.23 Pengisian kartu kontrol pembukaan troli emergensi.....	94
4.24 Kuisisioner pengelolaan troli emergensi IGD	96
4.25 Kuisisioner yang sudah diisi oleh rekan tenaga medis IGD	98
4.26 Hasil analisis kuisisioner	100
4.27 Catatan dan dokumentasi.....	102
4.28 Draf Laporan Pelaksanaan Kegiatan.....	104
4.29 Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	107
4.30 Laporan final.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Lampiran Kegiatan 1
2. Lampiran 2. Lampiran Kegiatan 2
3. Lampiran 3. Lampiran Kegiatan 3
4. Lampiran 4. Lampiran Kegiatan 4
5. Lampiran 5. Lampiran Kegiatan 5
6. Lampiran 6. Lampiran Kegiatan 6
7. Lampiran 7. Lampiran Kegiatan 7
8. Lampiran 8. Lampiran Kegiatan 8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut WHO, Rumah Sakit merupakan organisasi sosial dan kesehatan yang mempunyai fungsi sebagai pelayanan, meliputi pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan juga sebagai pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Salah satu layanan yang ada di rumah sakit adalah pelayanan kegawatdaruratan, yaitu pelayanan pada pasien gawat darurat dalam waktu segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan kecacatan. Kriteria kegawatdaruratan meliputi kondisi yang mengancam nyawa, membahayakan diri dan orang lain atau lingkungan, adanya gangguan pada jalan napas, pernapasan, dan sirkulasi, penurunan kesadaran, dan gangguan hemodinamik. Pasien dengan kondisi kritis tidak bisa menunggu dan butuh penanganan langsung, berupa manajemen awal atau resusitasi oleh seorang dokter sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Ketersediaan obat-obatan dan peralatan emergensi lainnya memiliki peran penting dalam kualitas pelayanan yang diberikan. IGD RSUD Kota Padang Panjang memiliki tempat untuk menyimpan obat dan peralatan emergensi ini yaitu troli emergensi. Troli emergensi merupakan tempat penyimpanan obat-

obatan yang bersifat *live saving* (mempertahankan hidup) dan diperlukan segera untuk pertolongan pasien yang mengalami penurunan status kesehatan dengan tiba-tiba. Tempat ini harus mudah di akses dan terhindar dari penyalahgunaan dan pencurian. Jumlah dan jenis obat yang ada harus sesuai dengan daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan, tidak bercampur dengan persediaan obat untuk keperluan lainnya, dan apabila digunakan untuk keperluan emergensi, ketersediaannya harus segera diganti. Keberadaan troli emergensi ini diharapkan dapat memudahkan tenaga medis saat menangani pasien dengan penurunan kondisi kesehatan yang tiba-tiba.

Pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang masih belum optimal. Pemahaman tenaga medis di IGD RSUD Kota Padang Panjang tentang troli emergensi dan fungsinya masih belum optimal. Petugas medis masih belum terbiasa dengan keberadaan troli ini dan masih ditemukan kesalahan dalam peletakan alat-alat dan obat-obatan. Petugas lebih terbiasa bergantung pada petugas farmasi yang ada di depo IGD untuk meminta obat-obatan emergensi, daripada menggunakan troli emergensi yang sudah disediakan. Pada akhirnya, troli emergensi yang diharapkan dapat mempermudah proses penanganan pasien, tidak dimanfaatkan dengan baik oleh tenaga medis yang bekerja.

Obat-obatan yang ada di dalam troli tersebut juga masih tidak lengkap. Alat-alat lainnya masih ada yang diletakkan ditempat yang berbeda-beda, bukan pada tempat yang seharusnya. Obat-obatan yang ada di dalam troli tidak tertata dengan rapi serta tidak diberikan label yang jelas dan mudah dibaca untuk

mengurangi kesalahan saat pengambilan obat. Pada saat dibutuhkan, petugas masih kesulitan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan obat atau peralatan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada mutu pelayanan kegawatdaruratan yang diberikan.

Diperlukan penanganan segera untuk memperbaiki pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang agar fungsinya dapat dimaksimalkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat isu ini dalam kegiatan aktualisasi yang berjudul “Pembuatan Standar Operasional Prosedur untuk Meningkatkan Pemahaman Tenaga Medis terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang”.

B. Tujuan

Tujuan dari aktualisasi ini adalah untuk pementapan dan pendalaman pengetahuan mengenai troli emergensi dan pengelolaannya, serta meningkatkan respon tenaga medis, profesionalisme kerja, dan mempermudah proses penanganan pasien dalam kondisi kegawatdaruratan di IGD. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien terhadap layanan di IGD RSUD Kota Padang Panjang serta rumah sakit pada umumnya. Selain itu, agar penulis dapat mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (Ber-AKHLAK) dalam pelaksanaan tugas jabatan sebagai seorang dokter serta mengetahui dampaknya terhadap visi-misi organisasi apabila nilai-nilai dasar tersebut diaplikasikan dengan baik dalam pekerjaan sehari-hari.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan aktualisasi ini adalah ruangan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Panjang serta tenaga medis yang bekerja di ruangan tersebut dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (Ber-AKHLAK).

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

RSUD Kota Padang Panjang adalah unit pelaksana teknis khusus dinas di lingkungan Pemerintah Kota Padang Panjang yang merupakan unsur penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang Pelayanan Kesehatan. Sebagai salah satu Organisasi di lingkungan Pemerintah Kota Padang Panjang sesuai dengan surat keputusan Walikota Padang Panjang No. 900/434/WAKO-PP/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang penetapan status pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah RSUD Kota Padang Panjang, telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD (PPK-BLUD), memberikan pelayanan kepada masyarakat dimana dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

RSUD Kota Padang Panjang merupakan Rumah Sakit tipe C sejak tahun 1984, yang memberikan pelayanan IGD 24 jam, rawat jalan, dan rawat inap. Selain itu, terdapat unit penunjang lainnya yaitu unit laboratorium, radiologi, hemodialisa, fisioterapi, CSSD, UTDRS, Rekam Medis, SIMRS, Laundry, ISSPRS, PKRS, dan farmasi. RSUD Kota Padang Panjang memperoleh akreditasi Paripurna pada bulan Oktober tahun 2017 dan merupakan RSUD pertama milik kota/kabupaten yang memperoleh akreditasi Paripurna di wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Visi RSUD Kota Padang Panjang adalah “Untuk Kejayaan Padang Panjang yang Bermarwah dan Bermartabat”, dengan misi yaitu:

1. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Unggulan Daerah Berbasis Pembangunan Berkelanjutan
2. Meningkatkan Pemerataan dan Kualitas Daya Saing SDM yang Berakhlak dan Berbudaya
3. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Responsif, Inovatif, dan Partisipatif.



Gambar 2.1
RSUD Kota Padang Panjang

Guna mewujudkan visi dan misi tersebut RSUD Padang Panjang menerapkan motto yaitu “Melayani dengan Hati”. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sasaran strategis yang ingin dicapai RSUD Kota Padang Panjang adalah meningkatkan kualitas pelayanan RSUD dengan strategi peningkatan cakupan layanan Rumah Sakit, serta kebijakan meningkatkan kualitas SDM dengan meningkatkan jumlah profesional pemberi asuhan

keperawatan, pengembangan inovasi dalam memberikan mutu pelayanan yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas infrastruktur Rumah Sakit.

Nilai-nilai organisasi RSUD Kota Padang Panjang adalah:

1. Pro Rakyat, dengan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat tanpa membedakan suku, golongan, agama dan status sosial ekonomi;
2. Transparan, dengan menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai;
3. Responsif, yaitu program pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat serta tanggap dalam mengatasi permasalahan yang ada;
4. Inklusif, yaitu semua program kegiatan yang ada di RSUD Kota Padang Panjang harus melibatkan semua pihak, karena kegiatan pembangunan kesehatan yang ada tidak mungkin dilaksanakan oleh RSUD Kota Padang Panjang saja. Dengan demikian seluruh komponen masyarakat hendaknya berpartisipasi aktif, yang meliputi lintas sektor, organisasi profesi, organisasi masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat;
5. Bersih, yaitu kondisi pemerintahan dimana para pelaku yang terlibat didalamnya menjaga diri dari perbuatan KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme);

6. Akuntabel, yaitu keadaan untuk dipertanggungjawabkan dan keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban.

B. Profil Peserta

Penulis bernama Ridhya Rahmayani, lahir di Padang pada tanggal 29 Oktober 1993. Penulis menyelesaikan studi profesi dokter pada tahun 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang. Pada tahun 2020, penulis diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintahan Kota Padang Panjang dan ditempatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Panjang sebagai dokter ahli pertama di Instalasi Gawat Darurat.

Tugas pokok dokter adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas umum Pemerintahan dan Pembangunan di bidang kesehatan. Untuk menjalankan tugas tersebut, kegiatan yang penulis lakukan adalah melakukan pelayanan medik umum, melakukan tindakan darurat medik/P3K, membuat catatan medik pasien rawat jalan dan pasien rawat inap, melayani atau menerima konsultasi dari luar atau keluar, melakukan visum et repertum, melakukan tugas jaga di tempat, serta mengikuti seminar/lokakarya.

Penulis menjadikan Kepala Seksi Pelayanan Medis RSUD Kota Padang Panjang, yaitu Ibu Welfia Syukri, SKM, sebagai *role model* atau seseorang yang menjadi panutan di tempat kerja, Beliau merupakan seseorang yang memiliki pribadi seorang ASN yang senantiasa menerapkan nilai-nilai dasar Ber-AKHLAK baik dalam lingkungan pekerjaan maupun di luar lingkungan RSUD Padang

Panjang. Sebagai pimpinan, beliau mampu mengayomi bawahan dengan baik dan mau mendengarkan pendapat dari bawahan. Beliau mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan bersikap ramah, bertutur kata sopan, dan mudah berbaur dengan rekan kerja serta bawahannya. Selain itu, beliau sangat peduli terhadap pengguna pelayanan publik di RSUD Kota Padang Panjang, juga dengan kondisi ataupun keluhan bawahan terkait masalah pelayanan di RSUD Kota Padang Panjang dan berusaha untuk mencari solusi terbaik. Beliau juga senantiasa bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambil. Dalam memberikan instruksi, beliau menyampaikannya dengan jelas dan dapat dimengerti dengan mudah oleh pelaksana tugas.

Selama berada dibawah bimbingan dan pimpinan beliau, penulis tidak menemukan kendala dalam berkomunikasi, karena beliau mampu memahami maksud dan tujuan yang penulis sampaikan. Bagi penulis, beliau adalah sosok inspiratif yang Ber-AKHLAK, yang patut dicontoh baik untuk pribadi penulis ataupun untuk lingkungan kerja penulis.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Rancangan aktualisasi ini disusun berdasarkan beberapa isu yang ditemukan di instansi tempat penulis bekerja, yaitu di RSUD Kota Padang Panjang, khususnya di bagian Instalasi Gawat Darurat. Selama bertugas di IGD RSUD Kota Padang Panjang, ada beberapa permasalahan yang penulis temui seperti yang dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1
Identifikasi Isu

No.	Sumber	Kondisi Saat ini	Kondisi Diharapkan	Isu
1.	SKP	70% pasien yang berkunjung belum paham mengenai triase	60% pasien yang berkunjung paham mengenai triase	Kurangnya pemahaman pasien tentang sistem triase di IGD RSUD Kota Padang Panjang
2.	SKP	70% pasien tidak menerapkan protokol kesehatan	70% pasien menerapkan protokol kesehatan	Kurangnya kepatuhan pasien dan keluarga dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang
3.	SKP	10% pasien dengan kondisi mengancam nyawa ditangani dengan memanfaatkan troli emergensi	70% pasien dengan kondisi mengancam nyawa ditangani dengan memanfaatkan troli emergensi	Belum optimalnya pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

1. Kurangnya Pemahaman Pasien Tentang Sistem Triase di IGD RSUD Kota Padang Panjang.

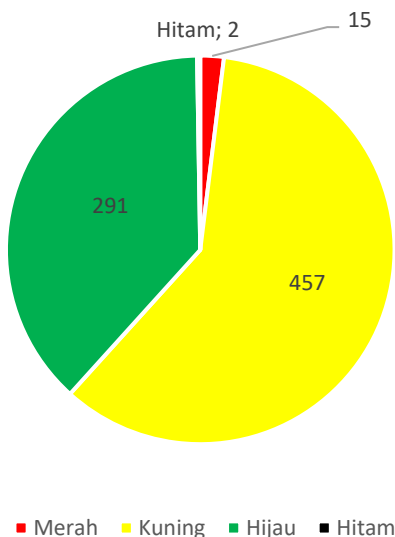
IGD RSUD Kota Padang Panjang menggunakan sistem triase untuk mengidentifikasi pasien dengan kondisi yang mengancam jiwa. Dengan sistem ini pasien akan ditangani berdasarkan tingkat keparahannya. Petugas akan memprioritaskan pasien yang kondisinya lebih gawat dibandingkan pasien yang datang lebih dulu. Sistem triase mengelompokkan pasien menjadi triase merah yaitu pasien dengan kondisi gawat darurat yang mengancam nyawa, triase kuning yaitu pasien yang memerlukan tindakan namun tidak ada ancaman jiwa segera, triase hijau yaitu pasien dengan kondisi tidak darurat dan tidak gawat, serta triase hitam yaitu pasien meninggal dunia (*dead on arrival*).

Pasien dengan triase kuning dan hijau mendominasi jumlah kunjungan pasien di IGD RSUD Kota Padang Panjang, seperti yang tertera pada tabel 3.2 dan gambar 3.1. Tidak sedikit dari pasien ini yang mengeluhkan lamanya pelayanan di IGD karena menuntut untuk ditangani dengan cepat dan segera. Padahal petugas menggunakan sistem triase dengan menangani pasien dengan kondisi yang lebih berat terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pasien mengenai sistem triase masih kurang. Kesalahpahaman pasien dan keluarga dapat terjadi sehingga berakibat pada kurang optimalnya pelayanan di IGD dan tingkat kepuasan pasien menjadi rendah.

Tabel 3.2.
Jumlah kunjungan pasien IGD RSUD Kota Padang Panjang berdasarkan triase bulan April 2022

No.	Triase	Jumlah Pasien
1.	Merah (prioritas 1)	15
2.	Kuning (prioritas 2)	457
3.	Hijau (prioritas 3)	291
4.	Hitam (<i>Dead on Arrival</i>)	2
Total Pasien		765

sumber: Laporan Kunjungan Pasien IGD RSUD Kota Padang Panjang



Gambar 3.1.
Grafik jumlah kunjungan pasien IGD RSUD Kota Padang Panjang berdasarkan triase pada bulan April 2022

2. Kurangnya kepatuhan pasien dan keluarga dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang

Penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar diperlukan untuk memproteksi diri dan lingkungan sekitar dari penyebaran penyakit infeksi, bukan hanya Covid-19, namun juga penyakit infeksi lainnya seperti infeksi paru-paru akibat virus dan bakteri lainnya, sampai infeksi saluran pencernaan, yang

kasusnya juga banyak ditemukan akhir-akhir ini. Kasus penyakit infeksi juga masih banyak ditemukan pada pasien yang berobat ke IGD RSUD Kota Padang Panjang, seperti yang terlihat pada tabel 3.3 dan gambar 3.2.

Yang terjadi sekarang ini kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan semakin berkurang. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya pasien di RSUD Kota Padang Panjang dan keluarganya yang enggan untuk menggunakan masker, bahkan saat berobat ke IGD. Selain itu penerapan cuci tangan dan etika batuk yang benar juga dirasa masih belum optimal. Hal ini dapat mengakibatkan semakin meningkatnya angka kesakitan akibat penyakit infeksi.

Tabel 3.3
Jumlah kunjungan pasien infeksi dan non-infeksi di IGD RSUD Kota Padang Panjang pada bulan April 2022

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Pasien
1.	Penyakit Infeksi	340
2.	Penyakit Non-infeksi	311
Total Pasien		651

sumber: Laporan Kunjungan Pasien IGD RSUD Kota Padang Panjang



Gambar 3.2
 Grafik jumlah kunjungan pasien infeksi dan non-infeksi di IGD RSUD Kota Padang Panjang pada bulan April 2022

3. Belum optimalnya pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Troli emergensi merupakan tempat penyimpanan obat-obatan dan peralatan yang bersifat *live saving* dan diperlukan segera untuk pertolongan pasien yang mengalami penurunan status kesehatan dengan tiba-tiba yang mengancam nyawa. Pasien dengan keadaan tersebut juga banyak ditemui di IGD RSUD Kota Padang Panjang seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dan gambar 3.3. Penanganan yang terlambat pada pasien tersebut dapat menyebabkan kualitas hidup yang buruk hingga kematian.

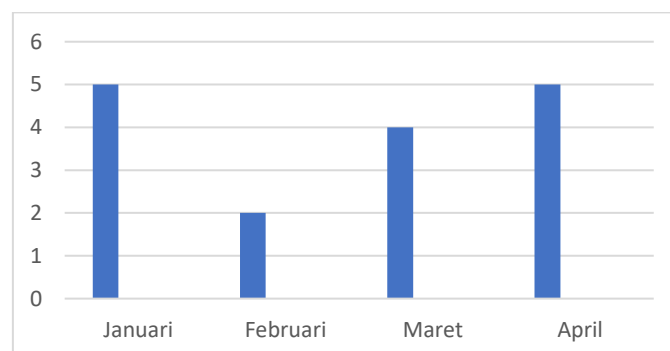
Saat ini, pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang masih belum optimal. Petugas belum memaksimalkan penggunaan troli ini. Masih ditemukan obat-obatan ataupun peralatannya yang tidak berada di tempat

yang seharusnya sehingga membutuhkan waktu lebih lama lagi saat obat-obatan atau peralatan itu diperlukan. Hal ini dapat mengakibatkan tidak maksimalnya pelayanan yang diberikan pada pasien sehingga dapat berdampak pada kualitas hidup pasien tersebut.

Tabel 3.4
Jumlah pasien henti jantung di IGD RSUD Kota Padang Panjang pada bulan Januari-April 2022

No.	Bulan	Jumlah Pasien
1.	Januari 2022	5
2.	Februari 2022	2
3.	Maret 2022	4
4.	April 2022	5
Total Pasien		16

sumber: Laporan Kunjungan Pasien IGD RSUD Kota Padang Panjang



Gambar 3.3
Grafik Jumlah pasien henti jantung di IGD RSUD Kota Padang Panjang pada bulan Januari-April 2022

B. Penetapan Core Isu

Untuk menetapkan *core* isu dari isu yang sudah diidentifikasi, digunakan teknik tapisan dengan menetapkan rentang penilaian (1-5) pada kriteria Aktual,

Problematis, Kekhalayakan, dan Kelayakan (APKL), seperti yang tertera pada tabel 3.5.

- Aktual, yaitu isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan;
- Problematis, yaitu isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicarikan segera solusinya secara komprehensif;
- Kekhalayakan, yaitu isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak;
- Kelayakan, yaitu isu tersebut masuk akal, realistis, relevan, dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Tabel 3.5
Penetapan Core Isu menggunakan kriteria APKL

No	Isu	Kriteria				Total	Peringkat
		A	P	K	L		
1.	Kurangnya pemahaman pasien tentang sistem triase di IGD RSUD Kota Padang Panjang	3	4	3	3	13	3
2.	Kurangnya kepatuhan pasien dan keluarga dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang	4	4	4	3	15	2
3.	Belum optimalnya pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang	4	5	4	4	17	1

Berdasarkan kriteria APKL diatas, maka isu yang dipilih adalah belum optimalnya pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang.

C. Analisis Core Isu

Pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang yang belum optimal dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Ketersediaan obat-obatan dan peralatan emergensi yang belum lengkap;
- b. Pemahaman tenaga medis tentang pengelolaan dan pemanfaatan troli emergensi yang masih kurang;
- c. Evaluasi penggunaan troli emergensi yang masih kurang dari pihak manajemen rumah sakit.

Metode analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) digunakan untuk mencari prioritas penyebab isu, yang dapat dilihat pada tabel 3.6. Metode ini menggunakan skor dengan skala 1 sampai 5 untuk setiap kriterianya. Semakin tinggi tingkat *urgency, seriousness, dan growth* masalah, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing kriteria tersebut.

- *Urgency*, yaitu seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis, dan ditindaklanjuti;
- *Seriousness*, yaitu seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan;
- *Growth*, yaitu seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani dengan segera.

Tabel 3.6
Analisis prioritas penyebab isu menggunakan kriteria USG

No.	Penyebab Isu	Kriteria			Total	Peringkat
		U	S	G		
1.	Ketersediaan obat-obatan dan peralatan emergensi yang belum lengkap.	4	3	4	11	2
2.	Pemahaman tenaga medis tentang pengelolaan dan pemanfaatan troli emergensi yang masih kurang.	5	5	4	14	1
3.	Evaluasi penggunaan troli emergensi yang masih kurang dari pihak manajemen rumah sakit.	3	3	4	10	3

Berdasarkan hasil analisis di atas, didapatkan penyebab isu prioritas adalah pemahaman tenaga medis tentang pengelolaan dan pemanfaatan troli emergensi yang masih kurang.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan analisis terhadap *core* isu yang sudah dilakukan, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik dan benar terkait pengelolaan troli emergensi yang kemudian perlu disosialisasikan kepada petugas medis di IGD RSUD Kota Padang Panjang untuk meningkatkan pemahaman para petugas sehingga troli emergensi yang ada bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan baik, yang kemudian juga akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan di IGD.

Berdasarkan hal tersebut, gagasan aktualisasi yang dipilih adalah “Pembuatan Standar Operasional Prosedur untuk Meningkatkan Pemahaman

Tenaga Medis terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang”.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Mei	Juni		
		IV	I	II	III
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan pembuatan SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang (23 Mei 2022 – 24 Mei 2022)				
2.	Penyusunan Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang (24 Mei 2022 – 31 Mei 2022)				
3.	Pelaksanaan kegiatan melengkapi isi troli emergensi yang ada di IGD RSUD Kota Padang Panjang (31 Mei 2022 – 03 Juni 2022)				
4.	Pembuatan kartu kontrol penggunaan troli emergensi (31 Mei 2022 – 03 Juni 2022)				
5.	Pelaksanaan sosialisasi SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang (04 Juni 2022)				
6.	Pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota padang Panjang sesuai SOP (04 Juni 2022 – 12 Juni 2022)				
7.	Pelaksanaan evaluasi pemanfaat troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP (13 Juni 2022 – 18 Juni 2022)				
8.	Pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan SOP terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang (18 Juni 2022 – 21 Juni 2022)				

B. Matrik Rencana Habitiasi

Unit Kerja	: Dokter Ahli Pertama RSUD Kota Padang Panjang
Identifikasi Isu	: 1. Kurangnya pemahaman pasien tentang sistem triase di IGD RSUD Kota Padang Panjang 2. Kurangnya kepatuhan pasien dan keluarga dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang 3. Belum optimalnya pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
Isu yang Diangkat	: Belum optimalnya pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
Gagasan Pemecahan Isu	: Pembuatan Standar Operasional Prosedur untuk meningkatkan Pemahaman Tenaga Medis terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai Ber-AKHLAK di Organisasi
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan pembuatan SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang	Membuat rencana kegiatan	Lembaran rencana kegiatan.	Saya akan membuat rencana kegiatan dengan bertanggung jawab dan teliti sehingga dapat menghasilkan rencana kegiatan dengan kualitas yang terbaik (Kompeten). Dalam membuat rencana kegiatan saya akan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan di IGD (berorientasi pelayanan). Saya akan berdiskusi dan bekerjasama dengan teman sejawat dalam membuat rencana kegiatan untuk	Kegiatan konsultasi dengan pimpinan dalam kegiatan aktualisasi dapat memberikan kontribusi pada Visi: Untuk Kejayaan Padang Panjang yang Bermartabat, yang secara spesifik proses konsultasi juga berkontribusi dalam Misi ke-2: Meningkatkan Kualitas Daya Saing SDM yang Berakhlak dan Berbudaya	Kegiatan pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan berhubungan dengan nilai akuntabel.

				mendapatkan saran dan masukan yang membangun sehingga rencana kegiatan yang disusun semakin baik (kolaboratif). Saya akan memanfaatkan teknologi informasi dalam membuat rencana kegiatan agar rencana kegiatan dapat disusun dengan rapi, jelas, sesuai, dan mudah dipahami (adaptif).		
		Melakukan konsultasi dengan pimpinan	Catatan konsultasi dan dokumentasi	Saya akan disiplin dengan menemui pimpinan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya agar waktu konsultasi dapat digunakan dengan efektif (akuntabel). Saya akan bersikap sopan dan ramah saat melakukan konsultasi		

				dengan pimpinan agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan proses konsultasi dapat berjalan dengan nyaman dan lancar (harmonis). Saya akan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar dapat mudah dipahami dalam proses konsultasi dan komunikasi berjalan dengan lancar (loyal).		
		Membuat surat persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi	Surat izin dan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi	Saya akan meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan ramah dan menggunakan bahasa yang sopan serta mudah dimengerti agar tercipta lingkungan yang kondusif (harmonis) .		
2.	Penyusunan Standar Operasional	Membuat draf SOP	Draf SOP	Saya akan memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari	Penyusunan SOP terkait pengelolaan troli emergensi	Kegiatan penyusunan SOP terkait

	Prosedur Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang			referensi yang sesuai dan dapat dipercaya dalam membuat SOP (adaptif). Saya akan mencari referensi dari sumber yang dapat dipercaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam membuat SOP (kompeten). Saya akan menyusun SOP yang jelas dan mudah dipahami serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar SOP dapat dilaksanakan dengan baik guna meningkatkan pelayanan di IGD RSUD Kota Padang Panjang (berorientasi pelayanan)	bekerjasama dengan berbagai pihak memiliki tujuan untuk memajukan pelayanan kesehatan di RSUD Kota Padang Panjang dan berkontribusi pada Visi: Untuk Kejayaan Padang Panjang yang Bermartabat, yang secara spesifik juga berkontribusi dalam Misi ke-2: Meningkatkan Kualitas Daya Saing SDM yang Berakhlak dan Berbudaya	pengelolaan troli emergensi berhubungan dengan nilai pro rakyat.
		Melakukan konsultasi terkait draf SOP dengan pimpinan	Catatan konsultasi dan dokumentasi	Saya akan disiplin dengan menemui pimpinan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati		

				sebelumnya agar waktu konsultasi dapat digunakan dengan efektif (akuntabel). Saya akan bersikap sopan saat melakukan konsultasi dengan pimpinan agar tercipta lingkungan yang kondusif dan proses konsultasi dapat berjalan dengan nyaman dan lancar (harmonis). Saya akan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar dapat mudah dipahami dalam proses konsultasi dan komunikasi berjalan dengan lancar (loyal). Saya akan bertindak proaktif dengan menyampaikan pendapat dan meminta saran dan masukan yang membangun dari pimpinan		
--	--	--	--	--	--	--

				agar proses konsultasi dapat berjalan dengan baik (adaptif).		
		Melakukan perbaikan SOP	SOP pengelolaan troli emergensi	Saya akan memperbaiki SOP sesuai dengan arahan dan masukan yang diberikan pimpinan saat berkonsultasi agar SOP yang dibuat memiliki kualitas yang lebih baik serta mudah dipahami dan diterapkan dalam pekerjaan (loyal)		
		Meminta persetujuan atau legalisasi SOP yang sudah disusun kepada direktur RSUD Kota Padang Panjang	SOP yang telah dilegalisasi oleh Direktur	Saya akan meminta persetujuan dan legalisasi SOP kepada direktur RSUD Kota Padang Panjang dengan ramah dan menggunakan bahasa yang sopan serta mudah dimengerti agar tercipta lingkungan yang kondusif (harmonis) .		
		Menempelkan SOP di IGD RSUD Kota Padang Panjang	Dokumentasi penempelan SOP	Saya akan berkoordinasi dan bekerjasama dengan Kepala Instalasi dan kepala ruangan IGD untuk		

				menempelkan SOP yang sudah disusun agar mudah digunakan oleh tenaga medis (kolaboratif)		
3.	Pelaksanaan kegiatan melengkapi isi troli emergensi yang ada di IGD RSUD Kota Padang Panjang	Membuat daftar jenis obat dan alat emergensi yang dibutuhkan	Daftar jenis obat dan alat emergensi	Saya akan memanfaatkan teknologi informasi dalam mencari referensi yang baik, benar, dan sesuai serta dapat dipercaya untuk membuat daftar jenis obat dan alat emergensi (adaptif). Saya akan membuat daftar jenis obat dan alat emergensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan emergensi di IGD (loyal) Dalam membuat daftar jenis obat dan alat emergensi, saya akan menyesuaikan dengan kebutuhan pelayanan di	Kegiatan pengisian troli emergensi sesuai dengan ketentuan atau SOP yang sudah disusun berkontribusi pada Visi: Untuk Kejayaan Padang Panjang yang Bermarwah dan Bermartabat, yang secara spesifik juga berkontribusi dalam Misi ke-2: Meningkatkan Kualitas Daya Saing SDM yang Berakhlak dan Berbudaya	Kegiatan pengisian troli emergensi berhubungan dengan nilai inklusif.

				IGD agar kualitas pelayanan yang diberikan dapat ditingkatkan (berorientasi pelayanan). Saya akan membuat daftar jenis obat dan alat emergensi dengan cermat dan bersungguh-sungguh sehingga daftar obat dan alat yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel). Saya akan membuat daftar jenis obat dan alat emergensi yang dibutuhkan dengan bersungguh-sungguh dan cermat sesuai dengan fungsinya sehingga didapatkan daftar jenis obat dan alat dengan kualitas terbaik (kompeten)		
--	--	--	--	---	--	--

		Menempel jenis obat dan alat yang dibutuhkan di troli emergensi	Dokumentasi daftar obat dan alat emergensi yang telah ditempelkan di troli emergensi	Saya akan berkoordinasi dan bekerjasama dengan Kepala Instalasi dan kepala ruangan IGD untuk menempelkan daftar obat dan alat yang dibutuhkan agar mudah digunakan oleh tenaga medis (kolaboratif)		
		Melaksanakan kerjasama dengan instalasi Farmasi untuk pengisian obat-obatan dan alat di troli emergensi sesuai kebutuhan	Dokumentasi pengisian obat dan alat di troli emergensi	Saya akan berkoordinasi dan bekerjasama dengan Instalasi Farmasi untuk menyediakan dan melengkapi obat dan alat yang dibutuhkan di troli emergensi (Kolaboratif) Saya akan membantu pihak farmasi saat proses pengisian troli emergensi dengan obat dan alat yang dibutuhkan agar proses pengisian dapat berjalan lebih cepat dan tersusun dengan baik dan rapi (harmonis).		

4.	Pembuatan kartu kontrol penggunaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang	Menyusun draf kartu kontrol penggunaan troli emergensi	Draf kartu kontrol	Saya akan membuat kartu kontrol penggunaan troli emergensi dengan teliti dan bertanggung jawab, sesuai dengan kebutuhan pelayanan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (kompeten). Saya akan membuat kartu kontrol yang jelas dan mudah dipahami agar mudah digunakan oleh tenaga medis sehingga fungsinya dapat dimaksimalkan dan meminimalisir terjadinya kesalahan (berorientasi pelayanan). Saya akan bekerjasama dan berdiskusi dengan teman sejawat terkait pembuatan kartu kontrol agar mendapatkan saran dan masukan yang membangun sehingga kartu kontrol yang dibuat	Kegiatan pembuatan kartu kontrol penggunaan troli emergensi berkontribusi pada Visi: Untuk Kejayaan Padang Panjang yang Bermartabat dan Bermartabat, yang secara spesifik juga berkontribusi dalam Misi ke-2: Meningkatkan Kualitas Daya Saing SDM yang Berakhlak dan Berbudaya	Kegiatan pembuatan kartu kontrol penggunaan troli emergensi berhubungan dengan nilai akuntabel dan bersih.
----	--	--	--------------------	---	---	---

				semakin baik (kolaboratif). Dalam membuat kartu kontrol, saya akan memanfaatkan teknologi informasi agar kartu kendali dapat dibuat dengan rapi dan mudah dipahami (adaptif).		
		Melaksanakan konsultasi dengan pimpinan	Catatan konsultasi dan dokumentasi	Saya akan disiplin dengan menemui pimpinan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya agar waktu konsultasi dapat digunakan dengan efektif (akuntabel). Saya akan bersikap sopan saat melakukan konsultasi dengan pimpinan agar tercipta lingkungan yang kondusif dan proses konsultasi dapat berjalan dengan nyaman dan lancar (harmonis).		

				Saya akan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar dapat mudah dipahami dalam proses konsultasi dan komunikasi berjalan dengan lancar (loyal). Saya akan bertindak proaktif dengan menyampaikan pendapat dan meminta saran dan masukan yang membangun dari pimpinan agar proses konsultasi dapat berjalan dengan baik (adaptif).		
		Memperbaiki kartu kontrol penggunaan troli emergensi	Kartu kontrol penggunaan troli emergensi	Saya akan melakukan perbaikan kartu kontrol dengan cermat serta sesuai dengan arahan dan masukan yang diberikan pimpinan agar kartu kontrol yang dibuat dapat lebih baik lagi (loyal).		

5.	Pelaksanaan sosialisasi SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang	Membuat surat izin pelaksanaan sosialisasi	Surat Izin pelaksanaan sosialisasi	Saya akan meminta persetujuan dan berkoordinasi dengan kepala instalasi dan kepala ruangan IGD RSUD Kota Padang Panjang untuk melakukan kegiatan sosialisasi dengan bersikap sopan dan ramah (kolaboratif). Saya akan berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan sopan santun agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif sehingga kegiatan sosialisasi dapat disetujui dan berjalan dengan lancar (harmonis).	Kegiatan sosialisasi SOP ini dapat berkontribusi pada Visi: Untuk Kejayaan Padang Panjang yang Bermartabat, yang secara spesifik berkontribusi dalam Misi ke-2 : Meningkatkan Kualitas Daya Saing SDM yang Berakhlak dan Berbudaya, dengan meningkatkan pemahaman tenaga medis terkait pemakaian dan pengelolaan troli emergensi	Kegiatan sosialisasi SOP berhubungan dengan nilai pro rakyat .
		Melakukan sosialisasi SOP pengelolaan troli emergensi pada tenaga medis (dokter, perawat, bidan, tenaga farmasi) di IGD	Daftar hadir dan dokumentasi	Saya akan disiplin dengan melakukan sosialisasi tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya agar waktu sosialisasi dapat		

		RSUD Kota Padang Panjang		digunakan dengan efektif (akuntabel). Saya akan melakukan sosialisasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar dapat mudah dipahami dalam proses sosialisasi dan komunikasi berjalan dengan lancar (loyal). Saya akan memberikan penjelasan yang mudah dipahami sehingga dapat membantu teman tenaga medis dalam meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan troli emergensi yang baik (kompeten). Saya akan melakukan sosialisasi dengan materi yang jelas dan mudah dipahami oleh tenaga medis yang mengikuti		
--	--	--------------------------	--	---	--	--

				sosialisasi sehingga kegiatan sosialisasi berguna dalam meningkatkan mutu pelayanan di IGD (berorientasi pelayanan). Saya akan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan sosialisasi agar materi sosialisasi dapat lebih menarik, rapi, dan mudah dipahami (adaptif).		
		Membuat notulen sosialisasi	Notulen sosialisasi	Saya akan membuat notulensi dengan jelas, cermat, rapi dengan kualitas terbaik sehingga mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (kompeten)		
6.	Pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota padang	Menggunakan troli emergensi sesuai dengan kebutuhan	Dokumentasi	Saya akan menggunakan troli emergensi sebaik-baiknya saat dibutuhkan untuk pelayanan di IGD agar dapat meningkatkan	Kegiatan pemanfaatan troli emergensi ini dapat meningkatkan	Kegiatan pemanfaatan troli emergensi berhubungan dengan nilai pro

	Panjang sesuai SOP			kualitas pelayanan yang diberikan (berorientasi pelayanan). Saya akan menggunakan troli emergensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sesuai dengan SOP yang sudah disusun, dan sesuai dengan kompetensi yang saya miliki (loyal). Saya akan bekerjasama dengan tenaga medis lain saat menggunakan troli emergensi agar fungsinya dapat dimaksimalkan (kolaboratif). Saya akan membantu tenaga medis lain dalam penggunaan troli emergensi agar dapat memudahkan pekerjaan saat memberikan pelayanan pada pasien yang membutuhkan (harmonis).	kualitas pelayanan di IGD RSUD Padang Panjang dan berkontribusi pada Visi: Untuk Kejayaan Padang Panjang yang Bermarwah dan Bermartabat, yang secara spesifik berkontribusi dalam Misi ke-2: Meningkatkan Kualitas Daya Saing SDM yang Berakhlak dan Berbudaya	rakyat dan responsif.
--	--------------------	--	--	--	--	-------------------------------------

				Saya akan menggunakan troli emergensi dengan baik dan teliti sehingga tugas dapat diselesaikan dengan kualitas terbaik (kompeten)		
		Mengecek kelengkapan troli emergensi setelah digunakan	Dokumentasi	Saya akan melakukan pengecekan troli dengan cermat dan teliti agar dapat mengetahui obat-obatan dan alat yang perlu ditambahkan kembali setelah troli emergensi digunakan (akuntabel) .		
		Mengecek pengisian kartu kendali setelah digunakan	Dokumentasi	Saya akan melakukan pengecekan kartu kendali dengan cermat dan teliti agar troli yang sudah digunakan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (akuntabel). Saya akan memanfaatkan teknologi informasi dalam merekap pengisian kartu kendali agar lebih efektif, teliti, dan rapi sehingga dapat lebih		

				mudah dipahami (adaptif).		
7.	Pelaksanaan evaluasi pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP	Membuat form kuisisioner	Form kuisisioner	Pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner ini akan saya buat menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami sehingga dihasilkan kuisisioner dengan kualitas terbaik (kompeten) .	Kegiatan evaluasi pemanfaatan troli emergensi ini dapat berkontribusi pada Visi: Untuk Kejayaan Padang Panjang yang Bermartabat dan Bermartabat, yang secara spesifik berkontribusi dalam Misi ke-2: Meningkatkan Kualitas Daya Saing SDM yang Berakhlak dan Berbudaya	Kegiatan evaluasi pemanfaatan troli emergensi berhubungan dengan nilai transparan .
		Mengisi kuisisioner oleh tenaga medis IGD terkait pemanfaatan troli emergensi sesuai SOP	Kuisisioner yang telah diisi oleh tenaga medis	Saya akan bekerjasama dengan tenaga medis IGD untuk pengisian kuisisioner sehingga pengisian kuisisioner dapat dilakukan dengan mudah dan efisien (kolaboratif). Saya akan bersikap ramah dan sopan saat meminta bantuan tenaga medis untuk mengisi kuisisioner agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan proses pengisian kuisisioner dapat berjalan dengan lancar (harmonis).		

				Saya akan berkomunikasi dengan tenaga medis IGD terkait pengisian kuisioner menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami dan meminimalisir kesalahan (loyal).		
		Menganalisa hasil kuisioner yang sudah diisi oleh tenaga medis IGD	Hasil analisa kuisioner	Saya akan menganalisa hasil kuisioner yang telah diisi dengan teliti dan jujur sehingga mendapatkan hasil analisa yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel). Saya akan menganalisa hasil kuisioner dengan baik agar selanjutnya dapat melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan demi kualitas pelayanan yang lebih baik (berorientasi pelayanan).		

				Dalam melakukan analisa terhadap kuisioner yang sudah diisi, saya akan memanfaatkan teknologi informasi agar lebih efektif dan tepat, sehingga hasil yang didapatkan juga lebih baik (adaptif).		
		Melaporkan hasil analisa kuisioner pada pimpinan	Catatan hasil pelaporan dan dokumentasi	Saya akan melaporkan hasil analisa dengan bertanggung jawab dan jujur tanpa mengurangi atau menambahkan dari data hasil analisa yang sudah ada (akuntabel). Dalam melaporkan hasil analisa pada pimpinan, saya akan melakukannya secara jelas dengan kualitas terbaik agar mudah dipahami (kompeten).		
8.	Pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan	Membuat draf laporan pelaksanaan kegiatan	Draf laporan pelaksanaan Kegiatan	Saya akan membuat laporan pelaksanaan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan jujur sesuai dengan	Kegiatan pembuatan laporan ini dapat berkontribusi pada Visi: Untuk	Kegiatan pembuatan laporan kegiatan aktualisasi berhubungan

	SOP terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang			kegiatan yang saya lakukan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Akuntabel). Saya akan membuat laporan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat diterima dan isinya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (Loyal). Saya akan menyusun laporan dengan bersungguh-sungguh dan cermat serta rapi dan mudah dipahami sehingga menghasilkan laporan dengan kualitas terbaik (kompeten). Saya akan membuat laporan kegiatan dengan efektif sesuai dengan keahlian saya sehingga dapat dipergunakan untuk meningkatkan	Kejayaan Padang Panjang yang Bermarwah dan Bermartabat, yang secara spesifik berkontribusi dalam Misi ke-2: Meningkatkan Kualitas Daya Saing SDM yang Berakhlak dan Berbudaya	dengan nilai akuntabel
--	---	--	--	--	---	-------------------------------

				pelayanan di IGD (berorientasi pelayanan). Dalam pembuatan laporan kegiatan, saya akan memanfaatkan teknologi informasi sehingga proses pembuatan laporan dapat lebih efektif dan laporan dapat disusun dengan rapi, menarik, dan mudah dipahami (adaptif).		
		Melakukan konsultasi dengan pimpinan	Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi	Saya akan disiplin dengan menemui pimpinan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya agar waktu konsultasi dapat digunakan dengan efektif (akuntabel). Saya akan bersikap sopan saat melakukan konsultasi dengan pimpinan agar tercipta lingkungan yang kondusif dan proses		

				konsultasi dapat berjalan dengan nyaman dan lancar (harmonis). Saya akan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud rasa cinta tanah air agar dapat mudah dipahami dalam proses konsultasi dan komunikasi berjalan dengan lancar (loyal). Saya akan bertindak proaktif dengan menyampaikan pendapat dan meminta saran dan masukan yang membangun dari pimpinan agar proses konsultasi dapat berjalan dengan baik (adaptif). Saya akan bersikap terbuka untuk berkoordinasi dan bekerjasama dengan pimpinan dalam membuat laporan pelaksanaan		
--	--	--	--	--	--	--

				kegiatan serta menerima arahan dan masukan yang diberikan pimpinan sehingga laporan kegiatan dapat dibuat dengan lebih baik (kolaboratif).		
		Memperbaiki laporan final	Laporan final	Dalam perbaikan laporan. saya akan melakukannya dengan cermat dan teliti untuk meminimalisir kesalahan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (akuntabel) Saya akan memperbaiki laporan kegiatan sesuai dengan arahan dan masukan yang diberikan pimpinan saat berkonsultasi agar laporan yang dibuat dapat diselesaikan dengan baik (loyal)		

Tabel 4.2
Matrik Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan								Jumlah Aktualisasi per MP
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2.	Akuntabel	1	1	1	1	1	2	2	3	12
3.	Kompeten	1	1	1	1	2	1	1	1	9
4.	Harmonis	2	2	1	1	1	1	1	1	10
5.	Loyal	1	2	1	2	1	1	1	3	12
6.	Adaptif	1	2	1	2	1	1	1	2	11
7.	Kolaboratif	1	1	2	1	1	1	1	1	9
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		8	10	8	9	8	8	8	12	

C. Capaian Penyelesaian Core Isu

KEGIATAN 1. Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan pembuatan SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Tahap kegiatan a: Membuat rencana kegiatan

Sebelum menemui pimpinan untuk melakukan konsultasi, saya terlebih dahulu membuat rencana kegiatan selama aktualisasi. Rencana kegiatan ini berisi kegiatan-kegiatan yang akan saya lakukan selama aktualisasi, tahap-tahap kegiatan yang lebih terperinci, serta hasil yang diharapkan dari tiap tahapan kegiatan tersebut. Saya membuat rencana kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan teliti sehingga menghasilkan rencana kegiatan dengan **kualitas terbaik (kompeten)**. Rencana kegiatan ini akan menjadi pedoman langkah-langkah yang akan saya lakukan selama waktu aktualisasi agar tujuan dari aktualisasi ini dapat terwujud dengan baik.

Dalam menyusun rencana kegiatan, saya **menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat (berorientasi pelayanan)** sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan di IGD. Saya juga melakukan **kerjasama (kolaboratif)** dengan berdiskusi dan meminta pendapat, saran, serta masukan dari teman-teman sejawat terkait rencana kegiatan yang saya buat. Teman-teman sejawat saya memberikan saran yang membangun dan dapat saya terapkan dalam menyusun rencana kegiatan ini. Bantuan dan kerja sama dari teman-teman sejawat khususnya di IGD, membuat rencana kegiatan yang saya

susun menjadi semakin baik lagi dan cukup jelas. Pendapat dari teman-teman yang lain juga membuat rencana kegiatan yang disusun semakin sesuai dengan kebutuhan pelayanan di IGD yang sangat mendukung untuk keberhasilan pencapaian tujuan dari kegiatan aktualisasi ini.

Dalam membuat rencana kegiatan, saya **memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (adaptif)** sehingga rencana kegiatan ini tersusun dengan rapi, jelas, sesuai, dan mudah dipahami. Saya juga menyusun rencana jadwal kegiatan akan dilakukan. Jadwal kegiatan tersebut saya susun dengan **teliti dan bertanggungjawab (akuntabel)** dengan mempertimbangkan jenis kegiatan dan waktu yang saya miliki untuk melakukan aktualisasi ini. Lembar rencana kegiatan dapat dilihat pada gambar 4.1.

Analisis dampak:

Dalam membuat rencana kegiatan, apabila saya tidak membuat rencana kegiatan dengan kualitas terbaik **(kompeten)** serta jika saya tidak bertanggungjawab dengan rencana kegiatan saya **(akuntabel)**, maka kegiatan yang saya lakukan tidak akan berjalan dengan lancar dan terarah dan tujuan dari kegiatan aktualisasi ini tidak tercapai. Dalam menyusun rencana kegiatan, jika saya tidak melakukan kerjasama atau berdiskusi dengan rekan sejawat **(kolaboratif)**, maka rencana kegiatan yang saya buat tidak akan berjalan dengan maksimal dan rekan kerja saya bisa saja tidak mendukung kegiatan yang saya lakukan di lingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang.

**RENCANA JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI
PEMBUATAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENAGA MEDIS
TENTANG PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI
DI IGD RSUD KOTA PADANG PANJANG**

No.	Kegiatan	Mei				Juni			
		IV	I	II	III	IV	I	II	III
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan pembuatan SOP pengelolaan trolis emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang								
2.	Penyusunan Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Trolis Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang								
3.	Pelaksanaan kegiatan melengkapi isi trolis emergensi yang ada di IGD RSUD Kota Padang Panjang								
4.	Pembuatan kartu kontrol penggunaan trolis emergensi								
5.	Pelaksanaan sosialisasi SOP pengelolaan trolis emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang								
6.	Pemanfaatan trolis emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP								
7.	Pelaksanaan evaluasi pemanfaatan trolis emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP								
8.	Pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan SOP terkait Pengelolaan Trolis Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang								

Padang Panjang, 23 Mei 2022


 dr. Ridhya Rahmayani
 NIP. 199310292020122007

**Gambar 4.1
Lembar Rencana Kegiatan**

Tahap kegiatan b: Melakukan konsultasi dengan pimpinan

Setelah selesai membuat rencana kegiatan, selanjutnya saya melakukan konsultasi dengan pimpinan terkait rencana kegiatan aktualisasi saya tersebut. Untuk dapat melakukan konsultasi, sebelumnya saya meminta izin pada pimpinan untuk dapat menemui beliau saat beliau ada waktu senggang. Saya meminta izin dan membuat kesepakatan waktu konsultasi dengan pimpinan melalui pesan *Whatsapp*. Saya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sopan saat meminta izin untuk menemui beliau. Akhirnya disepakati waktu untuk konsultasi adalah pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 pukul 13.30 WIB, bertempat di kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang Panjang.

Saya datang ke kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang Panjang dengan **disiplin (akuntabel)**, sesuai dengan waktu yang sudah disepakati

sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal untuk melakukan konsultasi. Saat menemui pimpinan, saya menggunakan pakaian yang sopan serta memberi salam dengan sopan sehingga **tercipta suasana yang kondusif (harmonis)** dan proses konsultasi berjalan dengan nyaman dan lancar. Saya juga membawa beberapa perlengkapan yang dibutuhkan, seperti *print out* rencana kegiatan dan jadwal kegiatan, buku catatan, serta alat tulis untuk mencatat saran dan masukan dari pimpinan.

Saat sesi konsultasi dimulai, saya memperlihatkan rencana kegiatan yang sudah saya susun, yang berisi rincian tiap kegiatan yang akan saya lakukan selama aktualisasi. Saya menjelaskan rencana kegiatan tersebut **menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (loyal)** serta mudah dipahami. Saya menjelaskan rencana kegiatan tersebut dengan rinci sesuai dengan yang sudah saya rancang sebelumnya. Saya juga menyampaikan pendapat saya mengenai rencana kegiatan tersebut dengan sopan. Kemudian saya menyampaikan rencana jadwal tiap kegiatan yang sudah saya susun untuk empat minggu kedepan. Setelah selesai menjelaskan mengenai rencana dan jadwal kegiatan, saya meminta saran dan masukan dari pimpinan saya terkait rencana kegiatan tersebut agar dapat lebih baik lagi. Saya menjawab pertanyaan yang diajukan pimpinan saya semaksimal mungkin menggunakan bahasa dan tutur kata yang sopan. Saya juga mencatat saran dan masukan dari pimpinan saya agar rencana kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dokumentasi dan catatan konsultasi dari tahap kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.2.

Analisis dampak:

Apabila saya tidak bersikap disiplin dengan datang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama pimpinan (**akuntabel**), maka pimpinan bisa menganggap saya tidak serius dalam mengerjakan kegiatan ini dan proses konsultasi dapat terganggu. Jika saya tidak menciptakan suasana yang kondusif saat berkonsultasi dengan pimpinan (**harmonis**) maka proses konsultasi akan berjalan kaku dan tujuan dari dilakukannya konsultasi ini tidak tercapai. Dalam proses konsultasi, jika saya tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (**loyal**) maka komunikasi antara saya dan pimpinan dapat terhambat dan dapat terjadi kesalahpahaman sehingga proses konsultasi tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR				
Nama Peserta		dr. Ridhya Rahmayani		
Satuan Kerja		RUMAH SAKIT Kota Padang Panjang.		
Tempat Aktualisasi		RSUD Kota Padang Panjang		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	23 Mei 2022 / 13.30 s/d selesai.	- Lakukan kegiatan dengan kelainan-kelainan. - Koordinasi dengan pihak farmasi untuk penyediaan alat dan obat serta alurnya. - Untuk jadwal kegiatan, jika memungkinkan, kegiatan sosialisasi dilakukan dalam minggu pertama bulan Juni 2022.	Rencana kegiatan disetujui	 Welfa Syukri SKM.

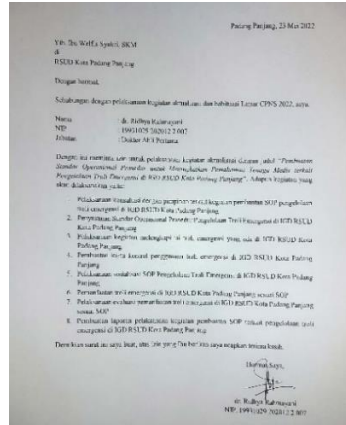


Gambar 4.2
Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi

Tahap kegiatan c: Membuat surat persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi

Setelah berkonsultasi mengenai rencana kegiatan yang sudah saya buat, saya meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi tersebut. Saya terlebih dahulu meminta persetujuan tersebut secara lisan dengan ramah dan menggunakan bahasa yang sopan serta mudah dimengerti sehingga **tercipta suasana yang kondusif (harmonis)**. Secara lisan, pimpinan saya memberikan persetujuannya terdapat kegiatan aktualisasi saya ini.

Untuk memperkuat persetujuan tersebut, saya kemudian mengajukan surat permohonan persetujuan serta izin pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada pimpinan. Saya membuat surat permohonan tersebut menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta dengan format tulisan yang rapi dan mudah dibaca. Dalam surat tersebut juga saya cantumkan kegiatan-kegiatan yang akan saya lakukan selama aktualisasi. Surat permohonan tersebut (yang dapat dilihat pada gambar 4.3) kemudian saya serahkan pada pimpinan saya setelah sesi konsultasi selesai.



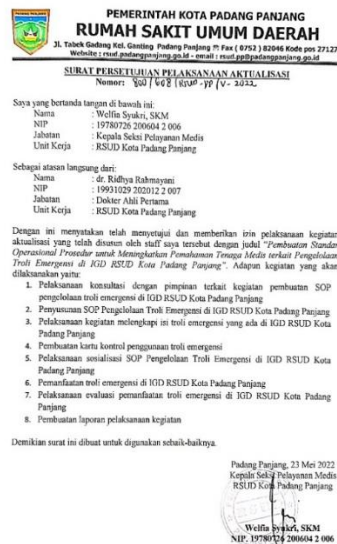
Gambar 4.3
Surat Permohonan Izin Kegiatan Aktualisasi

Pimpinan saya kemudian memberikan surat persetujuan secara tertulis pada tanggal 23 Mei 2022 yang ditandatangani langsung oleh beliau. Surat persetujuan ini berisi pernyataan beliau yang menyetujui dan memberikan izin kepada saya sebagai staff beliau untuk melakukan kegiatan aktualisasi di lingkungan RSUD Kota Padang Panjang sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang sudah disepakati. Surat persetujuan ini dapat dilihat pada gambar 4.4. Dengan adanya surat persetujuan dan izin ini, kegiatan aktualisasi ini dapat secara resmi saya jalankan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab, sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disetujui oleh pimpinan saya.

Analisis dampak:

Dalam meminta persetujuan kegiatan pada pimpinan, jika saya tidak menciptakan suasana yang kondusif (**harmonis**), saya dapat dianggap tidak menghargai pimpinan dan surat persetujuan tidak akan saya dapatkan sehingga

kegiatan aktualisasi saya tidak mendapat dukungan dari pimpinan dan tidak dapat dilaksanakan.



Gambar 4.4
Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi

KEGIATAN 2. Penyusunan Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Tahap kegiatan a: Membuat draf SOP

Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah menyusun Standar Operasional Prosedur terkait pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang. Terlebih dahulu saya membuat draf SOP pengelolaan troli emergensi IGD. Dalam membuat draf, saya **memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (adaptif)** untuk mencari referensi yang sesuai dan dapat dipercaya terkait pengelolaan troli emergensi tersebut. Dengan mencari referensi yang beragam dari sumber yang dapat dipercaya ini, saya mempelajari banyak hal baru. Hal ini **meningkatkan pengetahuan dan kompetensi (kompeten)** saya terkait troli emergensi serta ketentuan obat dan alat didalamnya. Beberapa sumber referensi yang saya dapatkan diantaranya adalah Peraturan Menteri Kesehatan no. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Ketetapan Menteri Kesehatan terkait standar akreditasi rumah sakit, standar nasional akreditasi rumah sakit, dan sebagainya. Semuanya memuat peraturan dan ketentuan terkait penyimpanan obat dan alat emergensi yang harus dilakukan oleh setiap rumah sakit ini. Hal ini **menjadi dasar bagi saya untuk menyusun standar operasional prosedur (loyal)** yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan. Saya juga mempelajari beberapa ketentuan penulisan dan format SOP yang sudah ada sebelumnya sehingga meningkatkan pengetahuan saya dalam menyusun SOP sesuai dengan ketentuan.

Dalam menyusun draf SOP, saya juga menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar dapat dilaksanakan dengan baik guna **meningkatkan pelayanan (berorientasi pelayanan)** di IGD RSUD Kota Padang Panjang. Saya juga melakukan **kerjasama dan berdiskusi (kolaboratif)** dengan Kepala Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Padang Panjang, Kepala Ruangan IGD, Kepala Instalasi Farmasi, rekan dokter dan perawat, serta rekan farmasi IGD sehingga SOP yang saya susun dapat semakin baik dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan pelayanan yang berkualitas. Dari diskusi ini, saya mendapatkan banyak masukan yang membangun, yang kemudian saya terapkan dalam penyusunan SOP ini, sehingga draf SOP yang saya buat dapat **memiliki kualitas yang baik (kompeten)**.

SOP ini saya susun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami agar nantinya dapat dilaksanakan dengan baik oleh kami, tenaga medis di IGD RSUD Kota Padang Panjang. Draft SOP dapat dilihat pada gambar 4.5.

Analisis dampak:

Jika saya tidak meningkatkan pengetahuan dan kompetensi saya **(kompeten)** dengan mempelajari referensi pembuatan SOP serta ketentuan mengenai troli emergensi dan obat yang ada di dalamnya, maka SOP yang saya buat tidak akan lengkap dan tidak dapat digunakan untuk menjadi pedoman dalam pengelolaan troli emergensi. Selain itu, apabila saya tidak mengikuti atau mematuhi peraturan yang berlaku **(loyal)** terkait troli emergensi serta obat dan

alat emergensi, maka SOP yang saya buat tidak dapat dilegalisasikan untuk dipakai dalam lingkungan RSUD Kota Padang Panjang. Dalam penyusunan draf SOP, jika saya tidak memahami dan menyesuakannya dengan kebutuhan masyarakat (**berorientasi pelayanan**) maka draf SOP tersebut tidak akan berguna untuk pelayanan di IGD RSUD Kota Padang Panjang. Selanjutnya jika saya tidak bekerjasama dan berdiskusi (**kolaboratif**) dengan rekan sejawat, maka draf SOP saya tidak akan sempurna dan berguna serta tidak dapat menyelesaikan masalah pengelolaan troli emergensi, yang memang harus menyangkut kerjasama berbagai pihak.

Standar Prosedur Operasional (SPO)	Tanggal Terbit	Disiapkan dan Disetujui Direktur RSUD Kota Padang Panjang
Pengertian	Kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan troli emergensi saat terjadi kondisi darurat. Troli emergensi adalah tempat penyimpanan obat-obatan dan peralatan yang bersifat life saving, agar selalu siap pakai apabila diperlukan.	
Tujuan	Sebagai acuan dalam kegiatan penggunaan obat-obatan dan alat kesehatan di IGD emergensi.	
Kebijakan	1. Troli emergensi نگهدаруаr di dalam area IGD RSUD Kota Padang Panjang dan harus digunakan apabila ada kondisi kegawatdaruratan. Kalau kondisi ini troli emergensi tidak boleh dibuang. 2. Troli emergensi diletakkan di tempat yang mudah diakses dan diketahui oleh semua petugas medis yang bertugas di IGD. 3. Ketersediaan obat emergensi: • Jumlah dan jenis obat sesuai dengan daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan. • Bisa terpeka, obat harus segera diganti. • Dikom secara berkala apakah ada yang kadaluarsa. • Ditaring untuk dipinjam untuk kebutuhan lain. 4. Tata cara penggunaan: • Saat terjadi kegawatdaruratan, dokter dan perawat IGD datang dengan membawa troli emergensi. • Perawat memastikan kunci disposable atau kunci pakai yang ada pada troli.	

Gambar 4.5
Draf SOP

Tahap kegiatan b: Melakukan konsultasi terkait draf SOP dengan pimpinan

Draf SOP yang sudah saya buat, kemudian saya konsultasikan kepada pimpinan. Saya melakukan konsultasi pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 bertempat di kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang Panjang. Saya

bersikap **disiplin (akuntabel)** dengan menemui pimpinan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya sehingga waktu konsultasi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada saat melakukan konsultasi, saya juga menyiapkan beberapa keperluan untuk memperlancar proses konsultasi, seperti *print out* SOP yang sudah saya buat, buku catatan untuk menulis masukan dan saran dari pimpinan, dan alat tulis.

Saya mengawali sesi konsultasi dengan menunjukkan draf SOP yang sudah buat kepada pimpinan dengan sopan sehingga **suasana pada saat konsultasi menjadi kondusif dan nyaman (harmonis)**. Saya menjelaskan SOP tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta dengan bahasa yang sopan dan jelas sehingga mudah dipahami dan tujuan dari pembuatan SOP ini dapat dimengerti dengan jelas. Saya menjelaskan tiap poin dari SOP yang saya buat dengan rinci. Saya juga **bertindak proaktif (adaptif)** dengan menyampaikan pendapat saya mengenai penyusunan SOP ini. Saya juga bersikap **jujur (akuntabel)** dengan menunjukkan bahan dan referensi yang saya gunakan dalam penyusunan SOP.

Setelah menjelaskan dengan rinci, saya meminta saran dan masukan dari pimpinan saya terkait penyusunan SOP ini agar dapat menjadi lebih tepat dan baik lagi sehingga dapat digunakan dengan baik di lapangan nantinya. Saya menjawab pertanyaan dari pimpinan saya sebaik mungkin, menggunakan bahasa yang sopan, serta sesuai dengan keilmuan yang saya miliki dan berdasarkan referensi yang sudah saya baca sebelumnya. Saya juga mencatat

masukan dan saran dari pimpinan saya dengan rapi agar bisa saya jadikan pedoman pada saat melakukan perbaikan nantinya. Untuk hal-hal yang belum saya mengerti, saya tanyakan dengan sopan kepada pimpinan saya. Proses konsultasi berjalan lancar dengan beberapa perbaikan yang harus saya lakukan terkait SOP yang sudah saya susun sebelumnya. Pimpinan saya juga menyarankan agar berkoordinasi lebih lanjut lagi dengan kepala instalasi dan kepala ruangan IGD serta bagian farmasi untuk alur penggunaan dan penyediaan alat dan obat emergensi agar SOP yang dibuat dapat sesuai dengan keadaan di lapangan saat ini. Catatan konsultasi dan dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.6.

Analisis dampak:

Apabila saya tidak bersikap disiplin dengan datang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama pimpinan (**akuntabel**), maka pimpinan bisa menganggap saya tidak serius dalam mengerjakan kegiatan ini dan proses konsultasi dapat terganggu. Jika saya tidak menciptakan suasana yang kondusif saat berkonsultasi dengan pimpinan (**harmonis**) maka proses konsultasi akan berjalan kaku dan tujuan dari dilakukannya konsultasi ini tidak tercapai. Selanjutnya jika saya tidak bertindak proaktif (**adaptif**), maka pimpinan dapat menganggap saya tidak mempelajari terlebih dahulu bahan konsultasi saat itu sehingga saran dan masukan yang saya dapatkan juga tidak maksimal.

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR				
Nama Peserta		dr. Ridhya Rahmayani		
Satuan Kerja		RUMAH KITA PONDOK MURANG		
Tempat Aktualisasi		RSUD Kota Padang Panjang		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	23 Mei 2012 / 13.30 s.d 14.30	- Lokasi kegiatan dengan lokasi lain. - koordinasi dengan pihak rumah untuk pengumpulan data dan data jurnal lainnya. - Untuk jadwal kegiatan, PKA menggunakan kegiatan analisis dilakukan dalam minggu pertama bulan Juli 2012. - SOP diklat PKA dengan format yang ada - koordinasi dengan ka-in dan ka-ko, kecurian dengan kordinasi ka-ko. - Laporan diklat baru akan ada di dalam lampiran SOP, koordinasi dengan rumah sakit	Rencana kegiatan diklat Revisi draft JOP	 Nidlo fah JKM.



Gambar 4.6
Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi

Tahap kegiatan c: Melakukan perbaikan SOP

Setelah melakukan konsultasi dan mendapatkan saran masukan dari pimpinan, kemudian saya melakukan perbaikan terhadap draf SOP sebelumnya. Saya melakukan perbaikan **sesuai dengan arahan** (loyal) yang diberikan pimpinan saya. Saya menemui kepala ruangan IGD dan meminta contoh format yang dipakai di RSUD Kota Padang Panjang, dengan sopan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Kepala ruangan IGD kemudian menunjukkan beberapa contoh SOP yang ada di RSUD Kota Padang Panjang dan mengirimkan *soft file* format tersebut kepada saya melalui email. Saya juga meminta beberapa saran tambahan dari kepala instalasi dan kepala ruangan IGD terkait SOP yang sudah saya buat agar lebih **sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keadaan yang ada di IGD** (berorientasi pelayanan), sesuai dengan arahan pimpinan saya sebelumnya. Untuk lampiran obat dan alat, saya

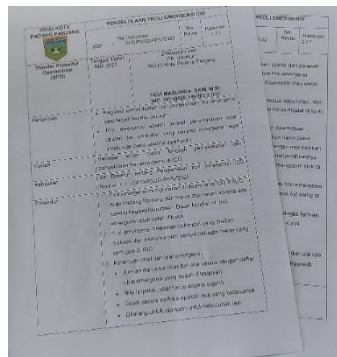
menghubungi kepala instalasi farmasi RSUD Kota Padang Panjang dan **berdiskusi** (kolaboratif) mengenai obat dan alat yang tersedia dan bisa disediakan di troli emergensi.

Setelah mendapatkan format yang sesuai, saya kemudian memperbaiki kembali SOP tersebut **sesuai dengan ketentuan** (loyal), saran dan masukan dari pimpinan, serta saran dari rekan-rekan sejawat saya di RSUD Kota Padang Panjang. Untuk penulisan dan bagian dari tabel SOP, saya sesuaikan dengan format yang ada, serta isinya juga saya sesuaikan dengan referensi yang ada sehingga **dapat saya pertanggungjawabkan** kedepannya (akuntabel).

SOP yang sudah diperbaiki tersebut kemudian kembali saya perlihatkan kepada pimpinan saya. Saya menjelaskan kembali bagian-bagian yang saya perbaiki dengan sopan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan jelas. Saya kemudian meminta saran kembali dari beliau apakah SOP tersebut masih perlu perbaikan **agar kualitasnya lebih baik** (kompeten). Pimpinan saya menyetujui SOP yang sudah saya perbaiki tersebut dan isinya sudah sesuai serta dapat dijalankan dengan baik di IGD dan diharapkan dapat **meningkatkan kualitas pelayanan** (berorientasi pelayanan) di IGD. Dengan persetujuan ini, didapatkan SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD yang final, yang dapat dilihat pada gambar 4.7. SOP ini kemudian akan dimintai persetujuan dan legalitasnya dari Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang.

Analisis dampak:

Dalam melakukan perbaikan SOP, jika saya tidak mengikuti arahan dari pimpinan (**loyal**), maka SOP yang saya buat akan memiliki kekurangan dan kesalahan sehingga tidak dihasilkan SOP dengan kualitas terbaik (**kompeten**) yang dapat berakibat pada SOP tidak dapat dijalankan dengan baik. Jika saya tidak melibatkan dan berdiskusi dengan rekan sejawat (**kolaboratif**) dalam memperbaiki SOP ini maka SOP ini juga dapat memiliki kesalahan dan rekan sejawat saya merasa SOP masih belum tepat sehingga sulit untuk dilaksanakan. Selain itu, jika saya memperbaiki SOP tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (**loyal**), maka SOP tersebut tidak dapat dilegalisasi untuk diterapkan dalam lingkungan RSUD Kota Padang Panjang.



Gambar 4.7
SOP Pengelolaan Trolis Emergensi IGD Final

Tahap kegiatan d: Meminta persetujuan atau legalisasi SOP yang sudah disusun kepada Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang

Agar SOP yang sudah dibuat bersifat resmi dan dapat digunakan sebagai pedoman atau alur kerja di IGD RSUD Kota Padang Panjang, tahap selanjutnya yang saya lakukan adalah meminta persetujuan dan legalisasi dari Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang, Ibu Yevi Maslinda, SKM, M.Si. Saya **berkoordinasi** (kolaboratif) dengan mentor saya untuk dapat menemui direktur dan meminta persetujuan beliau terkait SOP yang sudah disusun. Namun karena jadwal beliau yang padat, pertemuan tersebut beberapa kali tertunda. Saya **menghargai** (harmonis) dan tidak memaksakan kepentingan saya untuk menemui beliau dan bersabar menunggu hingga beliau ada waktu luang untuk ditemui.

Saya bekerjasama dengan mentor untuk meminta persetujuan dan legalisasi SOP ini guna meningkatkan kualitas pelayanan di IGD. Saya meminta arahan dan bantuan dari mentor saya terkait persetujuan SOP tersebut dengan sopan dan menggunakan bahasa yang baik. Saya menyiapkan *print out* SOP yang sudah **dibuat dengan rapi** (kompeten) dan memberikannya pada mentor untuk ditunjukkan kepada direktur. Mentor saya membantu untuk berbicara pada ibu direktur dan menjelaskan maksud dari kegiatan saya serta memperlihatkan SOP yang sudah disusun.

SOP yang sudah disusun ini kemudian disetujui oleh Direktur RSUD Kota Padang Panjang. Beliau menandatangani SOP tersebut dan berpesan agar SOP ini dapat diaplikasikan di lapangan dengan sebaik-baiknya dan berharap

pengelolaan troli emergensi IGD yang sebelumnya belum optimal, dapat dimaksimalkan fungsinya, serta dapat membantu pekerjaan kami, tenaga medis di IGD, agar lebih efektif dan efisien yang kemudian juga akan berdampak pada kualitas pelayanan yang semakin baik lagi dan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. SOP yang sudah ditandatangani dapat dilihat pada gambar 4.8.

Dengan ditandatanganinya SOP ini oleh Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang, SOP ini secara resmi dapat digunakan di lingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang dan menjadi acuan dalam pengelolaan troli emergensi di IGD. SOP ini kemudian harus disosialisasikan kepada petugas medis di IGD agar dapat dijalankan dengan baik.

Analisis dampak:

Jika saya tidak bekerjasama dan berkoordinasi (**kolaboratif**) dengan mentor saya, maka akan sulit bagi saya untuk dapat menemui plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang yang dapat berdampak pada SOP saya tidak bisa mendapat persetujuan dari beliau sehingga tidak bisa diterapkan dalam lingkungan RSUD Kota Padang Panjang, khususnya di IGD.

RSUD KOTA PADANG PANJANG		PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI IGD	
No. Dokumen	No. Revisi	Halaman 1 / 2	
Standar Prosedur Operasional (SPO)	Tanggal Terbit 18/11/2022	Disetujui oleh Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang	
Perencanaan	• Logam perisai dan pengaman trolis emergency saat terjadi bencana alam • Trolis emergency adalah tempat penyimpanan obat-obatan dan peralatan yang bersifat emergency, agar saat terjadi bencana alam, peralatan tersebut dapat segera digunakan dalam tindakan pertolongan dan penanganan trolis emergency di IGD		
Tujuan	Sebagai acuan dalam tindakan pertolongan dan penanganan trolis emergency di IGD		
Kepala Instalasi	Dr. Zulkarnain, Perencanaan trolis emergency IGD		
Penyusun	1. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang 2. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang 3. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang 4. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang 5. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang 6. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang 7. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang 8. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang 9. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang 10. Trolis emergency IGD IGD RSUD Kota Padang Panjang		

Gambar 4.8
SOP yang sudah ditandatangani

Tahap kegiatan e: Menempelkan SOP di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Setelah mendapat legalisasi dari Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang, SOP tersebut kemudian saya tempelkan di area IGD RSUD Kota Padang Panjang agar dapat diketahui, dibaca, dan dipahami oleh rekan-rekan sejawat di IGD. Untuk melakukan penempelan SOP, saya **berkoordinasi (kolaboratif)** dengan kepala instalasi dan kepala ruangan IGD. Beliau memberikan saran agar SOP tersebut diletakkan dalam map khusus yang berisi kumpulan protap IGD. Petugas medis IGD dapat melihat SOP mengenai trolis emergency tersebut di dalam map khusus protap IGD. Untuk rekan farmasi, saya menempelkan SOP tersebut di ruangan farmasi. Saya meminta izin kepada rekan farmasi IGD untuk menempelkan SOP ini di ruangan farmasi agar rekan-rekan farmasi juga dapat melihat dan memahami SOP yang sudah disusun.

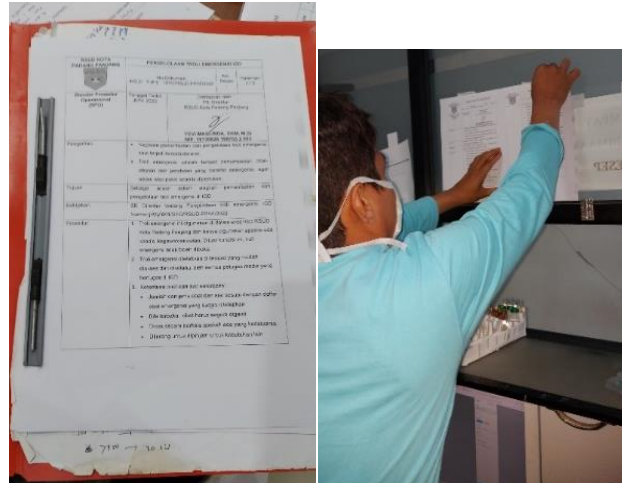
SOP yang sudah ditandatangani tersebut, kemudian saya fotokopi sebanyak dua rangkap untuk diletakkan di dua tempat yang sudah disepakati

tadi. Saya meletakkan SOP yang sudah di fotokopi tersebut kedalam map berisi kumpulan protap IGD. Satu rangkap lainnya saya berikan kepada rekan farmasi. Saya bekerjasama dan meminta bantuan rekan farmasi IGD untuk menempelkannya di ruangan farmasi. Kami menempelkannya dengan baik dan rapi agar lebih enak dipandang mata dan menarik. SOP ditempelkan ditempat yang sering dan mudah dilihat oleh petugas farmasi saat sedang menjalankan tugasnya. Sehingga rekan farmasi dapat membaca dan memahami SOP terkait pengelolaan troli emergensi ini. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.9.

Dengan diletakkannya SOP dilingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang ini, rekan-rekan sejawat IGD dapat mengetahui adanya SOP ini dan dapat membaca serta memahaminya sehingga dapat menjadi petunjuk atau arahan pada saat akan menggunakan troli emergensi di keadaan darurat. Hal ini diharapkan dapat mempermudah rekan sejawat serta meningkatkan pelayanan IGD dalam menangani pasien dengan kondisi darurat.

Analisis dampak:

Dalam menempelkan SOP di IGD RSUD Kota Padang Panjang, jika saya tidak berkoordinasi dan bekerjasama (**kolaboratif**) dengan rekan sejawat, maka saya tidak akan mendapatkan izin untuk meletakkan SOP tersebut sehingga SOP tidak bisa dibaca dan diketahui oleh petugas medis di IGD.



Gambar 4.9
Dokumentasi penempelan SOP

Kegiatan 3. Pelaksanaan kegiatan melengkapi isi troli emergensi yang ada di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Tahap kegiatan a: Membuat daftar jenis obat dan alat emergensi yang dibutuhkan

Untuk memudahkan pemakaian troli emergensi, saya membuat daftar obat dan alat emergensi yang dibutuhkan ada di dalam troli tersebut. Saya **memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi** (adaptif) untuk mencari referensi yang tepat terkait daftar jenis obat emergensi yang diperlukan dan sering digunakan.

Dalam membuat daftar jenis obat dan alat emergensi ini, saya **berdiskusi dan bekerjasama** (kolaboratif) dengan kepala instalasi dan kepala ruangan IGD, serta kepala instalasi Farmasi RSUD Kota Padang Panjang. Daftar obat yang ada **disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan** (berorientasi pelayanan) di

IGD RSUD Kota Padang Panjang agar kualitas pelayanan yang diberikan dapat ditingkatkan.

Saya membuat daftar jenis obat emergensi dengan **cermat dan bersungguh-sungguh** (akuntabel) sehingga daftar obat yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, agar daftar obat dan alat ini dapat disusun sesuai dengan fungsinya sehingga didapatkan daftar jenis obat dan alat dengan **kualitas terbaik** (kompeten). Daftar obat dan alat yang dibuat juga **menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku** (loyal) agar dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan emergensi di IGD.

Daftar obat dan alat emergensi ini dibagi menjadi tiga bagian, sesuai dengan jumlah laci yang ada di troli emergensi. Daftar obat dan alat ini disusun dengan rapi dalam bentuk tabel yang berisi nama obat dan alat, jenis sediaan, dan jumlah yang harus ada di dalam troli. Setelahnya, daftar ini saya cetak untuk dapat dilampirkan dalam SOP yang sudah ada. Daftar ini juga saya cetak dengan rapi untuk kemudian ditempelkan di setiap laci troli emergensi sehingga dapat memudahkan tenaga medis saat mengambil obat-obatan dan alat-alat yang dibutuhkan untuk pelayanan pasien darurat. Daftar jenis obat dan alat emergensi ini dapat dilihat pada gambar 4.10.

Analisis dampak:

Dalam membuat daftar jenis obat dan alat, apabila saya tidak berdiskusi dan bekerjasama dengan rekan sejawat (**kolaboratif**), maka dapat berakibat tidak lengkapnya daftar obat dan alat yang dibutuhkan sehingga dapat

menghambat pelayanan yang memanfaatkan troli emergensi tersebut. Selain itu, jika saya tidak bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab dalam membuat daftar tersebut (**akuntabel**), maka daftar obat tersebut juga tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pelayanan di IGD (**berorientasi pelayanan**) yang selanjutnya dapat berdampak pada berkurangnya kualitas pelayanan yang diberikan.

LACI ATAS			
No.	Nama Obat/Alat	Satuan	Jumlah
1.	Amiodaron/Tyartit Injeksi	Ampul	5
2.	Adrenalin/Epinefrin Injeksi	Ampul	10
3.	Atropin Sulfat Injeksi	Ampul	15
4.	Ca Gluconas Injeksi	Ampul	5
5.	Dopamin/Cetadop Injeksi	Ampul	5
6.	Dobutamin Injeksi	Ampul	2
7.	Norepinefrin/Vascon/Levosol Injeksi	Ampul	5
8.	Digoxin/Fargoxin Injeksi	Ampul	2
9.	Fasorbid/Cedocard/Isosorbid Injeksi	Vial	2
10.	Meylon Injeksi	FLC	2
11.	D40%	FLC	6
12.	MgSO4 Injeksi	FLC	2
13.	Sput 3 cc	Pcs	5
14.	Sput 5 cc	Pcs	5
15.	Sput 10 cc	Pcs	5

LACI TENGAH			
No.	Nama Obat/Alat	Satuan	Jumlah
1.	Aspilet tablet 80 mg	Tablet	10
2.	Isosorbid dinitrate 5 mg	Tablet	10
3.	Clopidogrel 75 mg	Tablet	10
4.	Digoxin 0.25 mg	Tablet	10
5.	Dexametason Injeksi	Ampul	5
6.	Diazepam/Stesolid Injeksi	Ampul	5
7.	Furosemid Injeksi	Ampul	5
8.	Sibital Injeksi	Ampul	2
9.	Sput 3 cc	Pcs	5
10.	Sput 5 cc	Pcs	5
11.	ETT 2,5	Pcs	1
12.	ETT 3	Pcs	1
13.	ETT 3,5	Pcs	1
14.	ETT 4	Pcs	1
15.	ETT 4,5	Pcs	1
16.	ETT 7	Pcs	1
17.	ETT 7,5	Pcs	1

LACI BAWAH			
No.	Nama Obat/Alat	Satuan	Jumlah
1.	Bicard Gel	Box	2
2.	Polibron tablet	Box	2
3.	Polibron Calf no. 10	Pcs	1
4.	Polibron Calf no. 12	Pcs	1
5.	Polibron Calf no. 14	Pcs	1
6.	Polibron Calf no. 16	Pcs	1
7.	Polibron Calf no. 18	Pcs	1
8.	Capodol Calf no. 1 no. 5	Box	1
9.	Capodol Calf no. 1 no. 4	Box	1
10.	Capodol Calf no. 1 no. 2	Box	1
11.	Spasol Calf no. 1 no. 1	Box	1
12.	Spasol Calf no. 1 no. 2	Box	1
13.	Spasol Calf no. 1 no. 3	Box	1
14.	Spasol Calf no. 1 no. 4	Box	1
15.	Spasol Calf no. 1 no. 5	Box	1
16.	Spasol Calf no. 1 no. 6	Box	1
17.	Spasol Calf no. 1 no. 7	Box	1
18.	Spasol Calf no. 1 no. 8	Box	1
19.	Spasol Calf no. 1 no. 9	Box	1
20.	Spasol Calf no. 1 no. 10	Box	1
21.	Spasol Calf no. 1 no. 11	Box	1
22.	Spasol Calf no. 1 no. 12	Box	1
23.	Spasol Calf no. 1 no. 13	Box	1
24.	Spasol Calf no. 1 no. 14	Box	1
25.	Spasol Calf no. 1 no. 15	Box	1
26.	Spasol Calf no. 1 no. 16	Box	1
27.	Spasol Calf no. 1 no. 17	Box	1
28.	Spasol Calf no. 1 no. 18	Box	1
29.	Spasol Calf no. 1 no. 19	Box	1
30.	Spasol Calf no. 1 no. 20	Box	1

Gambar 4.10
Daftar Obat dan Alat Emergensi

Tahap kegiatan b: Menempel jenis obat dan alat yang dibutuhkan di troli emergensi

Setelah membuat daftar obat dan alat emergensi yang dibutuhkan, tahap kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah menempelkan daftar tersebut di

troli emergensi yang ada di IGD. Sebelum mencetak daftar jenis obat dan alat emergensi tersebut, saya memeriksa kembali daftar tersebut untuk memastikan tidak ada nama obat atau alat yang salah ataupun kesalahan dalam bentuk sediaan dan jumlahnya. Saya mencetak daftar obat dan alat emergensi tersebut **dengan rapi dan jelas sehingga didapatkan daftar dengan kualitas terbaik** (kompeten) agar mudah dilihat oleh rekan-rekan IGD saat hendak mengambil obat-obatan yang ada di dalam troli. Daftar obat tersebut saya bagi menjadi tiga bagian, sesuai dengan jumlah laci yang ada di troli, yaitu laci atas, laci tengah, dan laci bawah.

Dalam menempelkan daftar jenis obat dan alat emergensi ini saya **bekerjasama** (kolaboratif) dengan rekan-rekan farmasi di IGD sehingga daftar tersebut tertempel dengan rapi dan mudah dibaca. Hal ini bertujuan untuk mempermudah tim medis saat mencari obat atau alat yang dibutuhkan dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan obat. Dengan adanya daftar obat yang ditempelkan di setiap laci troli emergensi, obat yang dibutuhkan dapat diketahui berada di laci yang mana (atas, tengah, atau bawah) sehingga kunci *disposable* yang dibuka sesuai dengan laci yang dibutuhkan. Daftar obat dan alat yang sudah ditempel di troli emergensi dapat dilihat pada gambar 4.11.

Daftar obat dan alat emergensi yang sudah ditempelkan ini juga sebagai panduan bagi rekan-rekan farmasi saat melengkapi kembali isi troli emergensi setelah digunakan. Rekan farmasi dapat melihat daftar obat dan alat ini dan mencocokkannya dengan obat dan alat yang ada di dalam troli. Apabila ada obat atau alat yang kurang, rekan farmasi dapat segera menambahkannya sehingga

isinya sesuai. Daftar obat dan alat ini juga memudahkan rekan farmasi untuk meletakkan obat dan alat emergensi sesuai dengan tempat yang seharusnya, sehingga mengurangi kesalahan dalam peletakan obat dan alat. Sehingga sebelum troli emergensi kembali ditutup dengan kunci *disposable*, jenis dan jumlah obat yang ada didalamnya sudah sesuai dengan daftar yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Analisis dampak:

Jika saya tidak mencetak daftar obat dan alat dengan kualitas terbaik **(kompeten)** maka daftar tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh tenaga medis dalam melakukan pelayanan dan proses pelayanan dapat terhambat. Selanjutnya jika saya tidak bekerjasama dengan rekan farmasi dalam penempelannya, maka daftar obat tersebut tidak dapat tertempel dengan rapi dan mudah dibaca oleh rekan medis yang menggunakan.



Gambar 4.11
Daftar obat dan alat emergensi yang sudah ditempelkan di troli emergensi IGD

Tahap kegiatan c: Melaksanakan kerjasama dengan instalasi Farmasi untuk pengisian obat-obatan dan alat di troli emergensi sesuai kebutuhan

Setelah daftar obat dan alat emergensi ditempelkan di troli emergensi, tahap kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah melengkapi isi troli emergensi ini sesuai dengan daftar obat dan alat yang dibutuhkan. Saya **bekerjasama dan berkoordinasi** (kolaboratif) dengan rekan farmasi yang ada di IGD untuk mengisi troli emergensi dengan obat dan alat emergensi sesuai dengan daftar yang sudah dibuat. Saya meminta bantuan rekan farmasi dengan ramah dan menggunakan bahasa yang sopan sehingga kerjasama dapat dilakukan dengan suasana yang **nyaman dan kondusif** (harmonis).

Dalam pengisian troli, kami menyesuaikan dengan daftar obat dan alat dari tiap laci yang ada. Saya tidak membiarkan rekan farmasi untuk melengkapi troli itu sendirian, namun saya juga turut **membantu** (harmonis) agar kegiatan dapat lebih ringan, lebih cepat dan efisien. Kami bekerjasama mengecek kesesuaian nama obat, sediaan, dan jumlah yang ada di troli dengan daftar yang sudah dibuat. Dengan bekerjasama, kami dapat saling mengoreksi dan mengurangi risiko kekeliruan dalam pengisian obat dan alat tersebut. Kami menyusun obat dan alat tersebut dengan rapi dan memberikan label di setiap wadah obat yang ada untuk mengurangi risiko kesalahan pengambilan obat dan agar memudahkan rekan IGD lain saat akan mengambil obat dan alat sesuai kebutuhan nantinya. Dokumentasi pengisian troli emergensi ini dapat dilihat pada gambar 4.12.

Sebelum menutup tiap laci pada troli emergensi tersebut, kami kembali mengecek isi dan daftarnya dengan **teliti dan cermat** (akuntabel) sehingga dapat dipastikan kegiatan yang kami lakukan sudah **sesuai dengan ketentuan** (Loyal). Setelah yakin isi tiap laci di troli sudah sesuai dengan daftar, rekan farmasi kemudian mengunci tiap laci di troli emergensi menggunakan kunci *disposable* atau sekali pakai. Kunci ini hanya akan dibuka saat obat dan alat emergensi di dalam troli dibutuhkan pada kondisi darurat, Diluar kondisi tersebut, kunci ini tidak boleh dibuka, sesuai dengan SOP yang sudah disusun. Kunci yang terbuka menandakan bahwa isi dari troli emergensi ini sudah ada yang dipakai sehingga rekan farmasi dapat mengganti dan mengecek ulang kelengkapan isi troli tersebut.

Analisis dampak:

Jika saya tidak bekerjasama dengan rekan farmasi, maka obat-obat dan alat yang dibutuhkan untuk ada di dalam troli emergensi tersebut tidak dapat dilengkapi sesuai dengan daftar yang ada. Selanjutnya dalam pengisian obat dan alat tersebut, jika saya tidak membantu rekan farmasi (**harmonis**), maka tahap kegiatan ini dapat berlangsung lebih lama dan ada kemungkinan terjadinya kesalahan peletakan ataupun jumlah obat dan alat yang dibutuhkan.



Gambar 4.12
Kegiatan melengkapi isi troli emergensi IGD

Kegiatan 4. Pembuatan kartu kontrol penggunaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Tahap kegiatan a: Menyusun draf kartu kontrol penggunaan troli emergensi

Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah membuat kartu kontrol penggunaan troli emergensi IGD. Kartu kontrol ini dibuat agar pemakaian troli emergensi dapat terpantau dengan baik dan dapat dievaluasi lebih lanjut apakah pemakaiannya sudah sesuai atau memerlukan perbaikan agar fungsinya dapat semakin dimaksimalkan guna **meningkatkan kualitas pelayanan** (berorientasi pelayanan). Dalam menyusun draf kartu kontrol ini, saya mengerjakannya dengan **teliti dan bertanggung jawab** (akuntabel) sehingga hasilnya dapat saya pertanggungjawabkan dengan baik.

Saya **bekerjasama dan berdiskusi** (kolaboratif) dengan rekan-rekan sejawat dalam menyusun kartu kontrol ini. Saya mendapatkan masukan terkait apa saja yang perlu dicatat dalam kartu ini, seperti tanggal obat dan alat diambil,

nama obat dan alatnya, jumlah yang diambil, nomor registrasi kunci *disposable* saat troli emergensi dibuka, serta nama petugas yang mengambil obat tersebut.

Kartu kontrol ini dibuat menjadi dua bagian, yaitu kartu kontrol untuk pembukaan troli emergensi (saat troli dibuka dan alat serta obat diambil), serta kartu kontrol penggantian troli emergensi (saat isi troli emergensi kembali dilengkapi oleh rekan farmasi). Kedua kartu kontrol ini berguna untuk mengetahui obat apa saja yang sudah diambil dari dalam troli dan harus diganti oleh rekan farmasi, serta obat apa saja yang diletakkan kembali oleh rekan farmasi didalam troli emergensi sebelum akhirnya dikunci dengan kunci *disposable*. Draf kartu kontrol ini dapat dilihat pada gambar 4.13.

Draf kartu kontrol tersebut saya buat dengan rapi dalam bentuk tabel yang jelas sehingga menghasilkan kartu kontrol dengan **kualitas terbaik** (kompeten). Draf tersebut kemudian saya cetak untuk kemudian dikonsultasikan lebih lanjut kepada pimpinan.

Analisis dampak:

Jika saya tidak **akuntabel**, maka kartu kontrol yang saya buat tidak dapat selesai tepat waktu dan isinya tidak akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu untuk mengontrol keluar masuknya obat dan alat dari troli emergensi. Selanjutnya jika saya tidak bekerjasama dan berdiskusi (**kolaboratif**) dengan rekan sejawat, maka isi dari kartu kontrol ini juga tidak akan sempurna.

KARTU KONTROL PEMBUKAAN TROLI EMERGENSI

No.	Tanggal	Nama Pasien /MR	Nama Obat	Sediaan	Jumlah	No. register kunci	Petugas	Paraf	Ket

Gambar 4.13

Draf Kartu kontrol

Tahap kegiatan b: Melaksanakan konsultasi dengan pimpinan

Draf kartu kontrol yang sudah saya buat, kemudian saya konsultasikan kepada pimpinan. Saya melakukan konsultasi pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 bertempat di kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang Panjang. Saya bersikap **disiplin (akuntabel)** dengan menemui pimpinan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya sehingga waktu konsultasi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada saat melakukan konsultasi, saya juga menyiapkan beberapa keperluan untuk memperlancar proses konsultasi, seperti *print out* kartu kontrol yang sudah saya buat, buku catatan untuk menulis masukan dan saran dari pimpinan, dan alat tulis.

Saya mengawali sesi konsultasi dengan menunjukkan draf kartu kontrol yang sudah saya buat kepada pimpinan dengan sopan sehingga **suasana pada**

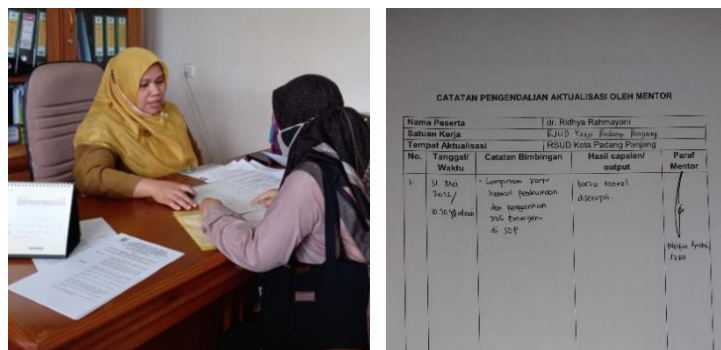
saat konsultasi menjadi kondusif dan nyaman (harmonis). Saya menjelaskan kartu kontrol tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta dengan bahasa yang sopan dan jelas sehingga mudah dipahami. Saya menjelaskan tiap poin dari kartu kontrol yang saya buat dengan rinci. Saya juga **bertindak proaktif (adaptif)** dengan menyampaikan pendapat saya mengenai kartu kontrol ini.

Setelah menjelaskan dengan rinci, saya meminta saran dan masukan dari pimpinan saya terkait kartu kontrol ini agar dapat menjadi lebih tepat dan baik lagi sehingga dapat digunakan dengan baik di lapangan nantinya. Saya menjawab pertanyaan dari pimpinan saya sebaik mungkin, menggunakan bahasa yang sopan, serta sesuai dengan keilmuan yang saya miliki. Saya juga mencatat masukan dan saran dari pimpinan saya dengan rapi agar bisa saya jadikan pedoman pada saat melakukan perbaikan nantinya. Untuk hal-hal yang belum saya mengerti, saya tanyakan dengan sopan kepada pimpinan saya. Proses konsultasi berjalan lancar dan kartu kontrol yang sudah saya buat disetujui oleh pimpinan. Pimpinan saya juga meminta agar kartu kontrol ini dibuat lebih rapi kemudian dilampirkan dalam SOP yang sudah dibuat. Catatan konsultasi dan dokumentasi dari tahap kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.14.

Analisis dampak:

Jika saya tidak disiplin dalam menemui pimpinan untuk berkonsultasi **(akuntabel)** maka pimpinan dapat menganggap saya tidak serius dan tidak

bertanggungjawab dengan kegiatan yang sedang saya lakukan sehingga proses konsultasi akan terganggu. Selanjutnya jika saya tidak bertindak proaktif (**adaptif**) dalam kegiatan konsultasi, pimpinan dapat menganggap saya tidak menguasai tugas yang sedang saya laksanakan serta saran dan masukan yang saya dapatkan juga tidak maksimal.



Gambar 4.14

Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi

Tahap kegiatan c: Memperbaiki kartu kontrol penggunaan troli emergensi

Setelah melakukan konsultasi dengan pimpinan terkait kartu kontrol, saya kemudian merapikan tabel kartu kontrol ini **sesuai dengan arahan pimpinan (loyal)**. Saya memanfaatkan **teknologi informasi dan komunikasi (adaptif)** agar kartu kontrol yang saya buat dapat lebih rapi dan jelas sehingga memudahkan tim medis dalam penggunaannya.

Kartu kontrol ini juga saya buat sesuai dengan format yang ada untuk dilampirkan dalam SOP Troli Emergensi IGD. Saya membuatnya dengan **rapi**

dan sebaik-baiknya (kompeten) agar isinya dapat digunakan dengan baik dan dipertanggungjawabkan.

Kartu kontrol ini berfungsi untuk memonitor pemakaian troli emergensi, keluar-masuknya obat dan alat emergensi, serta sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan troli emergensi. Oleh karena itu, kartu kontrol ini saya buat dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan masukan dari rekan sejawat dan masukan serta arahan dari pimpinan.

Sebelum mencetak kartu kontrol tersebut, saya memeriksanya kembali untuk memastikan kartu kontrol ini sudah sesuai dengan kebutuhan serta rapi dan mudah digunakan. Selain itu, saya juga memastikan tidak ada penulisan judul tiap kolom tabel yang salah. Setelah yakin kartu kontrol tersebut sudah sesuai, saya kemudian mencetaknya dengan jelas dan rapi.

Kartu kontrol yang sudah dicetak kemudian saya letakkan di troli emergensi agar dapat dengan mudah diisi dan dilengkapi oleh rekan sejawat saat pemakaian troli emergensi. Format kartu kontrol untuk SOP kemudian juga saya lampirkan dalam SOP yang sudah disusun sesuai dengan instruksi dari pimpinan. Kartu kontrol ini dapat dilihat pada gambar 4.15.

Analisis dampak:

Dalam melakukan perbaikan kartu kontrol, jika saya tidak mengikuti arahan dari pimpinan (**loyal**), maka kartu kontrol yang saya buat akan memiliki kekurangan dan kesalahan sehingga tidak dihasilkan kartu kontrol dengan kualitas terbaik (**kompeten**) yang dapat berakibat pada kartu kontrol tidak dapat

diisi dengan baik sehingga tujuan dari pembuatan kartu kontrol tersebut tidak tercapai.

RSUD KOTA PADANG PANJANG 		PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI IGD							
		No.Dokumen 442.2/ / SPO/RSUD-PP/VI/2022				No. Revisi -		Lampiran 2	

KARTU KONTROL PEMBUKAAN TROLI EMERGENSI									
No.	Tanggal	Nama Pasien /MR	Nama Obat	Sediaan	Jumlah	No. register kunci	Petugas	Paraf	Ket

Gambar 4.15
Kartu Kontrol Troli Emergensi IGD

Kegiatan 5. Pelaksanaan sosialisasi SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Tahap kegiatan a: Membuat surat izin pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah melakukan sosialisasi SOP troli emergensi IGD yang sudah dibuat. Untuk dapat melakukan sosialisasi ini, saya meminta izin kepada pimpinan terlebih dahulu. Saya meminta izin untuk melakukan sosialisasi dengan sopan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Saya menyampaikan tujuan dilakukan sosialisasi ini yaitu agar tiap tenaga medis, yang terdiri dari dokter, perawat, rekan farmasi, dan bidan, yang ada di IGD mengetahui SOP yang sudah dibuat sebagai acuan atau alur kerja dalam pengelolaan troli emergensi ini. Saya juga menyampaikan hal yang akan saya

sampaikan selama sosialisasi, yaitu penjelasan mengenai tiap poin dari SOP yang ada, kemudian daftar obat dan alat emergensi yang ada, juga cara pengisian kartu kontrol pembukaan dan penggantian troli emergensi.

Untuk jadwal kegiatan sosialisasi ini, saya juga **berkoordinasi dan berdiskusi** (kolaboratif) dengan kepala instalasi dan kepala ruangan IGD. Jadwal sosialisasi tersebut kemudian saya sampaikan kepada pimpinan saya untuk meminta **pendapat dan persetujuan** (loyal) dari beliau. Secara lisan, pimpinan saya memberikan persetujuannya terhadap kegiatan sosialisasi saya ini.

Untuk memperkuat persetujuan tersebut, pimpinan saya kemudian memberikan surat persetujuan secara tertulis pada tanggal 03 Juni 2022 yang ditandatangani langsung oleh beliau. Surat persetujuan ini berisi pernyataan beliau yang memberikan izin kepada saya untuk melakukan kegiatan sosialisasi SOP Troli Emergensi IGD kepada rekan-rekan tim medis di IGD yang akan dilakukan di IGD RSUD Kota Padang Panjang pada hari Sabtu, 04 Juni 2022. Dengan adanya surat izin ini, kegiatan sosialisasi dapat saya lakukan dengan **sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab** (akuntabel). Surat izin ini juga saya tunjukkan pada kepala Instalasi dan kepala ruangan IGD dengan sopan agar **kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan lancar** (harmonis). Surat izin kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 4.16.

Analisis dampak:

Jika saya tidak berkoordinasi dan berdiskusi (**kolaboratif**) dengan kepala instalasi dan kepala ruangan IGD mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi, maka saya tidak akan mendapatkan dukungan untuk kegiatan ini dan tidak dapat menentukan jadwal yang tepat untuk pelaksanaannya. Selanjutnya jika saya tidak meminta persetujuan pimpinan (**loyal**) maka kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan.



Gambar 4.16
Surat Izin Kegiatan Sosialisasi

Tahap kegiatan b: Melakukan sosialisasi SOP pengelolaan troli emergensi pada tenaga medis (dokter, perawat, bidan, tenaga farmasi) di IGD RSUD Kota Padang Panjang

SOP yang sudah ada, serta daftar jenis obat dan kartu kontrol yang sudah dibuat, kemudian saya sosialisasikan kepada rekan-rekan di IGD. Sosialisasi ini saya lakukan dengan **disiplin** (akuntabel) sesuai dengan waktu yang telah disepakati sehingga waktu sosialisasi dapat digunakan dengan efektif. Kegiatan

sosialisasi ini saya lakukan pada hari Sabtu, tanggal 04 Juni 2022, bertempat di IGD RSUD Kota Padang Panjang. Sosialisasi saya lakukan kepada rekan-rekan IGD yang sedang dinas sesuai shift pada hari itu, dari shift pagi, sore, dan malam. Sosialisasi dilakukan di IGD RSUD Kota Padang Panjang, pada rekan dokter, perawat, bidan dan farmasi. Kegiatan sosialisasi pada hari Sabtu ini diikuti oleh 17 orang peserta, terdiri dari 7 orang dokter, 5 orang perawat, 3 orang bidan, dan 2 orang tenaga farmasi.

Pada kegiatan sosialisasi ini, saya menunjukkan dan membagikan SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD, daftar jenis obat dan alat emergensi, serta format kartu kontrol pembukaan troli emergensi yang akan diisi oleh rekan dokter, perawat dan bidan, dan format kartu kontrol penggantian troli emergensi yang akan diisi oleh rekan farmasi.

Saya memulai sosialisasi dengan memberikan salam dan berterimakasih atas kesediaan rekan-rekan IGD untuk meluangkan waktunya, sehingga **suasana menjadi kondusif** (harmonis). Saya mengawali dengan maksud dan tujuan saya dalam menyusun SOP Pengelolaan troli emergensi IGD serta harapan saya agar SOP ini dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan dapat bermanfaat serta memudahkan kami dalam menjalankan tugas sehari-hari di IGD sehingga **kualitas pelayanan yang diberikan juga meningkat** (berorientasi pelayanan). Saya juga menjelaskan pembagian obat dan alat emergensi di setiap laci yang ada di troli emergensi. Kemudian saya menunjukkan kedua kartu kontrol yang sudah disusun serta cara pengisiannya. Saya memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang

baik dan benar serta **mudah dipahami** sehingga dapat **membantu rekan sejawat dalam meningkatkan pemahaman** (kompeten) terkait pengelolaan troli emergensi ini.

Setelah saya selesai menjelaskan tiap poinnya, saya mempersilahkan rekan-rekan IGD untuk bertanya apabila ada yang masih kurang jelas ataupun jika ada yang ingin memberikan saran dan masukan lebih lanjut terkait pengelolaan troli emergensi ini. Saya menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, sesuai dengan keilmuan yang saya miliki. Saran dan masukan yang diberikan juga saya terima dan saya catat dengan baik. Selanjutnya saya meminta dukungan dan kerjasama dari rekan-rekan IGD untuk saling membantu dalam memanfaatkan troli emergensi ini agar fungsinya dapat dimaksimalkan. Dokumentasi dari tahap kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.17.

Analisis dampak:

Dalam melakukan sosialisasi, jika saya tidak bersikap disiplin (**akuntabel**) maka kegiatan sosialisasi tidak dapat dilakukan dengan efektif sehingga tujuannya tidak tercapai. Selanjutnya jika saya tidak membuat suasana yang kondusif (**harmonis**) saat pelaksanaan sosialisasi, maka rekan sejawat tidak akan fokus dalam mendengarkan penjelasan saya dan tujuan dari sosialisasi ini juga tidak akan tercapai.



Gambar 4.17
Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi

PEMERINTAH KOTA PADANG PANDANG
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
Jl. Titi Lela No. 100, Padang Pandang, Kota Padang Pandang
Kecamatan: Kota Padang Pandang, Kota Padang Pandang, Kota Padang Pandang

DAFTAR HADIR

Disusun: ...
Tanggal: ...
Tempat: ...

No	Nama	Tanda Tangan
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...
4.	...	...
5.	...	...
6.	...	...
7.	...	...
8.	...	...
9.	...	...
10.	...	...
11.	...	...
12.	...	...
13.	...	...
14.	...	...
15.	...	...
16.	...	...
17.	...	...
18.	...	...
19.	...	...
20.	...	...

Gambar 4.18
Daftar Hadir Sosialisasi

Tahap kegiatan c: Membuat notulen sosialisasi

Tahap kegiatan yang saya lakukan selanjutnya adalah membuat notulen sosialisasi. Notulen ini berisi semua kegiatan yang saya lakukan selama sosialisasi, seperti jumlah peserta sosialisasi, materi yang disampaikan, dan diskusi yang terjadi selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Saya meminta bantuan sejawat untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama kegiatan sosialisasi, untuk kemudian saya rangkum dan rapikan kembali dalam notulen sosialisasi ini.

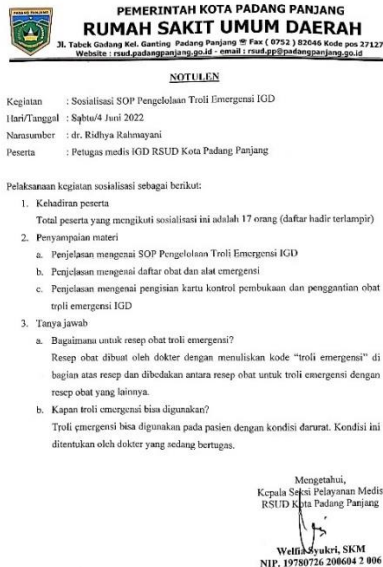
Saya membuat notulen sosialisasi dengan **cermat dan bertanggung jawab** (akuntabel) sesuai dengan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan sehingga apa yang saya lakukan dalam kegiatan tersebut dapat dirangkum dengan baik dan dapat saya pertanggungjawabkan. Saya **memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi** (adaptif) sehingga notulen dapat disusun dengan baik dan rapi dengan **kualitas terbaik** (kompeten) serta dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Jika saya tidak memanfaatkan teknologi informasi, notulen yang dibuat dikhawatirkan kurang jelas untuk dibaca dan tidak mudah dipahami sehingga kegiatan sosialisasi saya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Notulen sosialisasi dapat dilihat pada gambar 4.19.

Notulen sosialisasi ini juga menjadi bahan pelaporan kegiatan sosialisasi saya kepada pimpinan, sebagai bentuk **tanggung jawab** (akuntabel) saya dalam melakukan kegiatan. Notulen sosialisasi yang sudah dibuat ini kemudian saya laporkan kepada pimpinan. Selain itu, saya juga melampirkan daftar hadir peserta saat sosialisasi dilaksanakan. Saat melaporkannya pada pimpinan, saya

menjelaskan setiap tahap kegiatan sosialisasi dengan sopan dan jelas menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, juga dengan rinci sesuai dengan notulen yang sudah dibuat. Saya menjawab beberapa pertanyaan dari pimpinan saya terkait kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya, menggunakan bahasa yang sopan dan baik, sesuai dengan yang terjadi saat sosialisasi berlangsung, serta kendala yang didapati, seperti waktu sosialisasi yang harus menyesuaikan dengan jam pelayanan di IGD tanpa mengganggu jalannya pelayanan terhadap pasien.

Analisis dampak:

Dalam membuat notulen sosialisasi, jika saya tidak **akuntabel** maka kegiatan sosialisasi saya tidak dapat saya pertanggungjawabkan. Selanjutnya jika saya tidak membuat notulen sosialisasi dengan kualitas terbaik (**kompeten**), maka apa yang terjadi selama kegiatan sosialisasi tidak dapat diketahui dengan baik.



Gambar 4.19
Notulen Sosialisasi

Kegiatan 6. Pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP

Tahap kegiatan a: Menggunakan troli emergensi sesuai dengan kebutuhan

Dalam melaksanakan tugas di IGD, saya menggunakan troli emergensi sebaik-baiknya saat **dibutuhkan untuk pelayanan** (berorientasi pelayanan), terutama pada kondisi darurat agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Saya menggunakan troli emergensi **sesuai dengan ketentuan yang berlaku** (loyal), yaitu sesuai dengan SOP yang sudah disusun, dan sesuai dengan kompetensi yang saya miliki. Saya bertindak **proaktif** (adaptif) dengan mengajak rekan sejawat untuk memanfaatkan troli emergensi yang ada pada saat menangani pasien dalam keadaan darurat agar penanganan dapat diberikan lebih cepat dan efisien.

Pada saat menangani pasien dengan keadaan darurat, saya **bekerjasama** (kolaboratif) dengan tenaga medis lain untuk menggunakan troli emergensi yang ada. Saya meminta bantuan rekan perawat untuk membuka kunci sekali pakai yang terpasang di troli emergensi dan mengambil obat dan alat yang dibutuhkan dengan sopan agar **suasana kerja menjadi kondusif** (harmonis). Kami menggunakan troli emergensi dengan baik dan teliti sehingga tugas dapat diselesaikan dengan **kualitas terbaik** (kompeten). Setelah selesai melakukan tindakan pada pasien, saya membantu rekan perawat dalam mendata obat dan alat yang digunakan dan menuliskannya di kartu kontrol yang sudah disediakan.

Sesuai dengan SOP yang ada, saya kemudian menuliskan resep obat dan alat yang terpakai dari troli emergensi dengan menggunakan tulisan yang **rapi dan mudah dibaca** (kompeten). Resep obat tersebut kemudian saya serahkan pada rekan farmasi di IGD untuk selanjutnya obat dan alat tersebut dapat diisikan kembali ke dalam troli emergensi. Dokumentasi dari tahap kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.20 dan 4.21.

Analisis dampak:

Jika saya tidak **berorientasi pelayanan**, maka fungsi dari troli emergensi tidak akan tercapai dan kualitas pelayanan yang diberikan akan buruk. Jika dalam menggunakan troli emergensi saya tidak mengikuti ketentuan yang berlaku, yaitu SOP, (**loyal**) maka akan terjadi kesalahan dalam pekerjaan saya dan pekerjaan saya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya jika saya

tidak bertindak proaktif (**adaptif**) maka penanganan pasien akan terhambat dan kualitas pelayanan juga akan buruk. Dalam menggunakan troli emergensi, jika saya tidak bekerjasama (**kolaboratif**) dengan rekan sejawat, maka penggunaan troli emergensi tidak akan maksimal dan berisiko terjadinya kesalahan.



Gambar 4.20 Dokumentasi pemakaian troli emergensi sesuai SOP

Tahap kegiatan b: Mengecek kelengkapan troli emergensi sesudah digunakan

Setelah menggunakan troli emergensi untuk pasien dalam keadaan darurat, saya melakukan pengecekan kembali terhadap isi troli dengan **cermat dan teliti** (akuntabel). Saya memastikan obat dan alat yang diambil saat tindakan

sesuai dengan yang dicatat dalam kartu kontrol, sehingga penggunaan troli emergensi ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengecekan ini saya dibantu oleh rekan sejawat dokter dan perawat IGD RSUD Kota Padang Panjang agar hasil pengecekan lebih tepat dan akurat. Kami mencocokkan jumlah obat dan alat yang ada di dalam troli dengan daftar obat dan alat yang tertera di laci troli emergensi yang digunakan.

Obat dan alat yang digunakan tersebut kemudian dicatat dalam kartu kontrol pembukaan troli emergensi. Dalam pencatatan ini, saya dibantu oleh rekan perawat yang dinas pada saat itu. Kami menuliskan dengan jelas nama obat dan alat emergensi yang digunakan, sediaannya, serta jumlah yang diambil selama melakukan penanganan terhadap pasien dalam kondisi kegawatdaruratan. Dalam pencatatan itu juga kami menuliskan kode nomor kunci *disposable* yang telah dibuka. Dokumentasi tahap kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.21 dan 4.22.

Sesuai dengan pencatatan tersebut, saya dan sejawat dokter lainnya kemudian meresepkan obat dan alat yang telah terpakai tersebut menggunakan kertas resep yang ada di IGD dengan menambahkan kode “troli emergensi” agar membedakan resep untuk troli emergensi dengan resep obat biasa. Resep obat yang sudah dibuat ini kemudian saya berikan pada rekan farmasi. Sesuai dengan resep obat tersebut, rekan farmasi dapat mengganti isi dari troli emergensi yang sudah terpakai, sehingga troli dapat kembali digunakan sesuai fungsinya.

Analisis dampak:

Apabila saya tidak melakukan pengecekan kembali kelengkapan troli emergensi setelah digunakan dengan teliti (**akuntabel**), dikhawatirkan ada obat atau alat yang terlewatkan sehingga menyulitkan rekan farmasi saat akan mengganti kembali obat dan alat tersebut serta pekerjaan saya tidak dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 4.21
Dokumentasi Kunci *disposable* dari troli emergensi yang telah dipakai



Gambar 4.22
Pengecekan obat dan alat emergensi yang telah digunakan

Tahap kegiatan c: Mengecek pengisian kartu kontrol setelah digunakan

Kartu kontrol yang ada pada troli emergensi berfungsi untuk mengetahui keluar masuknya alat dan obat dari dalam troli emergensi serta untuk mengurangi risiko kesalahan dalam pendataan obat-obatan dan alat yang ada. Selanjutnya kartu kontrol ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pemanfaatan troli emergensi IGD.

Saya melakukan pengecekan kartu kontrol dengan **cermat dan teliti** (akuntabel) agar troli yang sudah digunakan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Saya mengecek apakah pengisian kartu kontrol sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya juga melihat apakah kartu kontrol ini diisi menggunakan tulisan yang jelas dan mudah dibaca dan sediaan obat atau alat yang ditulis sesuai dengan sediaan obat dan alat yang ada di dalam troli emergensi IGD. Apabila saya tidak mengeceknya dengan cermat dan teliti, dikhawatirkan ada obat-obatan atau alat emergensi yang tidak tercatat dengan benar dan tidak sesuai dengan ketentuan sehingga penggunaan troli emergensi tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Saya juga mengecek apakah obat dan alat emergensi yang telah digunakan oleh tenaga medis dalam menangani pasien dalam kondisi gawat darurat yang tertera dalam kartu kontrol pembukaan, sesuai dengan obat dan alat emergensi yang ditambahkan kembali oleh rekan farmasi dan dituliskan dalam kartu kontrol penggantian obat dan alat emergensi. Kesesuaian antara pengisian kartu kontrol pembukaan dan penggantian ini menandakan obat dan

alat yang terpakai tercatat dengan baik dan tidak ada obat atau alat yang hilang atau tidak diketahui kapan pemakaiannya.

Dari pengecekan ini, saya mendapatkan pengisian kartu kontrol oleh rekan sejawat IGD sudah **sesuai dengan ketentuan yang berlaku** (loyal). Tiap kolom dari kartu kontrol tersebut sudah diisi dengan baik dan rapi serta mudah dibaca. Dengan kartu kontrol ini dapat diketahui kapan saja troli emergensi digunakan dan obat serta alat apa saja yang diambil. Dokumentasi tahap kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.23.

Analisis dampak:

Jika saya tidak **akuntabel** dalam melakukan pengecekan maka fungsi dari kartu kontrol tersebut tidak akan tercapai dan pekerjaan saya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya jika kartu kontrol tidak diisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (**loyal**) maka pemakaian troli emergensi tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan berisiko terjadinya kesalahan dalam pendataan obat dan alat yang masuk ataupun keluar dari troli emergensi.

No.	Tanggal	Nama Pasien/ MR	Nama Obat	Sediaan	Jumlah	No. Register kunci	Petugas	Paraf	Ket
1.	8-06-22	[redacted]	Parasetamol	ampul	1	0001094	Audree	[signature]	
		[redacted]	Squid 3 cc		1	0001094	Audree	[signature]	
2.	11-6-2022	[redacted]	efb tdk	tbl	1	0001095	[signature]	[signature]	
		[redacted]	Amfet 1	tbl	2	0001095	[signature]	[signature]	

Gambar 4.23

Pengisian kartu kontrol pembukaan troli emergensi

Kegiatan 7. Pelaksanaan evaluasi pemanfaatan troli emergensi di IGD

RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP

Tahap kegiatan a: Membuat form kuisisioner

Untuk mengevaluasi pemanfaatan troli emergensi di IGD, saya membuat kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai pendapat tenaga medis IGD terkait prosedur pengelolaan troli emergensi, jenis dan kelengkapan obat dan alat di troli emergensi, masukan mengenai jenis obat dan alat yang perlu ditambahkan, dan saran dan masukan terkait pengelolaan troli emergensi agar lebih baik lagi. Saya membuat kuisisioner dengan **cermat dan teliti** (akuntabel) sehingga dapat berguna untuk memperbaiki pengelolaan troli emergensi dan **meningkatkan kualitas pelayanan** di IGD (berorientasi pelayanan).

Saya berdiskusi dan meminta masukan dari pimpinan terkait pertanyaan yang perlu diajukan dalam kuisisioner ini. Saya meminta arahan dan masukan dari pimpinan dengan sopan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Saya juga mencatat masukan dari pimpinan tersebut untuk memudahkan dalam membuat kuisisioner tersebut. Pimpinan saya menyarankan untuk membuat minimal 5 (lima) pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka, yang dapat memberikan gambaran atau evaluasi terkait pengelolaan troli emergensi di IGD dan dapat menampung pendapat rekan tenaga medis IGD terkait perbaikan pengelolaan troli emergensi tersebut.

Saya kemudian membuat form kuisisioner tersebut sesuai dengan saran dan masukan serta hasil diskusi dengan pimpinan. Kuisisioner ini terdiri dari 5 (lima) pertanyaan, yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner ini saya buat menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami sehingga dihasilkan kuisioner dengan **kualitas terbaik** (kompeten). Form kuisioner yang sudah dibuat ini kemudian saya cek kembali untuk memastikan pertanyaannya sudah jelas dan mudah dipahami dan tidak ada kata atau kalimat yang salah ketik atau sulit dimengerti. Setelah isi kuisioner telah sesuai, saya kemudian mencetak form kuisioner tersebut dan memperbanyaknya untuk kemudian dibagikan kepada rekan medis di IGD yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, dan tenaga farmasi. Form kuisioner dapat dilihat pada gambar 4.24.

Analisis dampak:

Jika saya tidak **akuntabel**, maka form kuisioner tidak dapat diselesaikan tepat waktu dan kegiatan akan tertunda. Selain itu, juga tidak akan dihasilkan kuisioner dengan kualitas terbaik (**kompeten**) sehingga tujuan dari kegiatan ini tidak dapat dicapai dengan baik.

KUISIONER PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI IGD
TOLAK SOTA (PANGKASMANI)

1. Menurut anda bagaimana peranan trolley emergency IGD?
 a. Sangat penting dan diperlukan dalam situasi darurat
 b. Tidak penting dan hanya sebagai cadangan
 c. Tidak diperlukan dan sebaiknya dihapuskan
 d. Sangat penting dan diperlukan dalam situasi darurat
 e. Tidak penting dan sebaiknya dihapuskan
 Jawaban:
2. Bagaimana pendapat anda mengenai isi trolley emergency yang tersedia di dalam trolley emergency?
 a. Sangat lengkap dan memadai
 b. Lengkap namun masih kurang
 c. Tidak lengkap dan masih kurang
 d. Tidak lengkap
 e. Tidak lengkap
 Jawaban:
3. Menurut anda bagaimana kondisi trolley emergency yang ada di dalam trolley emergency?
 a. Sangat baik dan terjaga
 b. Cukup baik dan terjaga
 c. Buruk dan tidak terjaga
 d. Tidak ada yang terjaga
 e. Tidak ada yang terjaga
 Jawaban:
4. Menurut anda apakah trolley emergency yang perlu ditingkatkan?
 a. Tidak perlu ditingkatkan
 b. Perlu ditingkatkan
 c. Perlu ditingkatkan
 d. Perlu ditingkatkan
 e. Perlu ditingkatkan
 Jawaban:
5. Bagaimana pendapat anda mengenai pengelolaan trolley emergency IGD?

Gambar 4.24
Kuisioner Pengelolaan Trolley Emergensi IGD

Tahap kegiatan b: Mengisi kuisisioner oleh tenaga medis di IGD terkait pemanfaatan troli emergensi sesuai SOP

Setelah membuat form kuisisioner, saya kemudian mencetak dan memperbanyak form tersebut. Form kuisisioner tersebut kemudian saya bagikan pada rekan tenaga medis di IGD yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, dan tenaga farmasi. Saya **bekerjasama** dengan tenaga medis IGD untuk pengisian kuisisioner sehingga pengisian kuisisioner dapat dilakukan dengan mudah dan efisien (**kolaboratif**). Saya bersikap ramah dan sopan saat meminta bantuan tenaga medis untuk mengisi kuisisioner agar **tercipta lingkungan kerja yang kondusif** dan proses pengisian kuisisioner dapat berjalan dengan lancar (**harmonis**).

Saya berkomunikasi dengan tenaga medis IGD dan memberikan penjelasan terkait pengisian kuisisioner menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami dan meminimalisir kesalahan. Jika saya tidak berkomunikasi dengan baik dan ramah, dikhawatirkan rekan tenaga medis tidak mengerti bagaimana cara pengisian kuisisioner tersebut sehingga tujuan dari dibagikannya kuisisioner ini tidak dicapai dengan baik.

Saya juga membantu rekan tenaga medis yang masih ragu dalam menjawab pertanyaannya dengan menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pertanyaan tersebut dan membebaskan rekan tenaga medis tersebut untuk memberikan pendapatnya sesuai dengan pengalamannya selama menggunakan troli emergensi di IGD. Setelah rekan tenaga medis mengisi kuisisioner tersebut, tidak lupa saya mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya

dan kesediannya dalam memberikan pendapat demi perbaikan pengelolaan trolis emergensi. Kuisioner yang telah diisi oleh tenaga medis tersebut kemudian saya kumpulkan kembali dan saya simpan dengan rapi untuk kemudian dilakukan analisis terhadap jawaban-jawaban dari tiap pertanyaannya. Kuisioner yang sudah diisi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.25.

Analisis dampak:

Jika saya tidak bekerjasama dengan tenaga medis (**kolaboratif**) dan tidak menciptakan lingkungan yang kondusif (**harmonis**) maka rekan medis tidak akan bersedia untuk mengisi kuisioner yang sudah saya siapkan sehingga tujuan dari kegiatan ini tidak akan tercapai.

KUISIONER TENTANG TOLAK KOLABORASI
KUISIONER TENTANG LINGKUNGAN KERJA

1. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

2. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

3. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

4. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

5. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

6. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

7. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

8. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

9. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

10. Apakah anda bersedia untuk bekerjasama dengan tenaga medis?
☒ Ya
☐ Tidak

Gambar 4.25
Kuisioner yang sudah diisi oleh rekan tenaga medis IGD

Tahap kegiatan c: Menganalisa hasil kuisisioner yang sudah diisi oleh tenaga medis IGD

Kuisisioner yang sudah diisi oleh rekan tenaga medis IGD kemudian saya kumpulkan untuk dianalisis. Didapatkan 21 orang responden yang telah mengisi kuisisioner ini. Saya menganalisa hasil kuisisioner yang telah diisi dengan **teliti dan jujur** dengan memeriksa satu persatu lembar kuisisioner yang telah diisi tersebut dan mencatatnya dalam sebuah buku catatan terlebih dahulu sehingga mendapatkan hasil analisa yang baik, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan (**akuntabel**). Tiap pertanyaan yang ada di kuisisioner tersebut saya analisis dengan teliti sehingga hasil analisa tidak keliru.

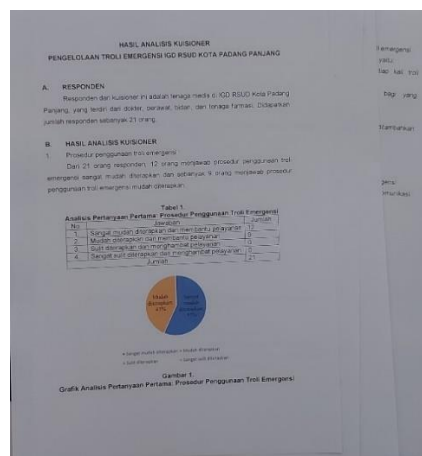
Hasil analisis kuisisioner ini dapat digunakan untuk **melakukan perbaikan** terhadap pengelolaan troli emergensi demi kualitas pelayanan yang lebih baik (**berorientasi pelayanan**). Dalam melakukan analisa terhadap kuisisioner yang sudah diisi, saya **memanfaatkan teknologi informasi** agar lebih efektif dan tepat, sehingga hasil yang didapatkan juga lebih baik (**adaptif**).

Dari hasil analisis ini, didapatkan 57% responden berpendapat prosedur pengelolaan troli emergensi sangat mudah diterapkan dan membantu pelayanan. 57% responden juga berpendapat jika obat dan alat emergensi yang ada di dalam troli sudah sangat lengkap dan jumlahnya cukup, sedangkan 43% berpendapat bahwa obat dan alat emergensi lengkap namun jumlahnya masih belum cukup. Dari 21 responden ini didapatkan 67% responden berpendapat jika tata letak obat dan alat dalam troli sudah rapi dan mudah didapatkan atau dicari saat dibutuhkan, sedangkan 33% berpendapat tata letaknya masih

membingungkan saat pencarian. Dari kuisisioner ini juga didapatkan beberapa masukan obat dan alat yang perlu ditambahkan ke dalam troli dan saran serta masukan untuk perbaikan pengelolaan troli emergensi IGD. Hasil analisis kuisisioner dapat dilihat pada gambar 4.26.

Analisis dampak:

Jika saya tidak **akuntabel** maka hasil analisis kuisisioner tidak akan tepat dan hasilnya tidak akan dapat dipertanggungjawabkan. Jika saya tidak **adaptif**, maka akan sulit untuk menganalisis hasil kuisisioner dan berisiko terjadinya kesalahan dalam proses analisis.



Gambar 4.26
Hasil Analisis Kuisisioner

Tahap kegiatan d: Melaporkan hasil analisa kuisisioner pada pimpinan

Hasil analisis kuisisioner ini saya buat dengan rapi dan jelas kemudian saya cetak dengan rapi untuk dilaporkan kepada pimpinan. Saya melaporkan hasil analisa dengan **bertanggung jawab dan jujur (akuntabel)** sesuai dengan kuisisioner yang telah diisi oleh rekan tenaga medis IGD. Dalam melaporkan hasil kuisisioner tersebut, saya menemui pimpinan secara disiplin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Saya juga membawa beberapa perlengkapan yang dibutuhkan, seperti kuisisioner yang sudah diisi oleh rekan tenaga medis, *print out* hasil analisis kuisisioner, buku catatan, serta alat tulis untuk mencatat saran dan masukan dari pimpinan.

Saya memulai pelaporan dengan memperlihatkan kuisisioner yang sudah diisi oleh rekan tenaga medis IGD. Pimpinan saya membaca beberapa kuisisioner yang telah diisi. Kemudian saya memperlihatkan hasil analisis kuisisioner yang sudah saya buat. Saya menjelaskan secara rinci tiap poin hasil analisis kuisisioner tersebut. Dalam melaporkan hasil analisis kuisisioner, saya juga melakukannya secara jelas dan sopan sehingga selama proses pelaporan, dapat **tercipta suasana yang kondusif (harmonis)**. Saya **menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar** agar mudah dipahami dan komunikasi antara saya dan pimpinan berjalan tanpa hambatan (loyal).

Saya juga **bertindak proaktif (adaptif)** dengan menyampaikan pendapat saya terkait hasil analisis kuisisioner tersebut dan meminta saran dan masukan yang membangun dari pimpinan. Pimpinan saya kemudian memberikan tanggapan serta masukan terkait dengan hasil analisis kuisisioner tersebut. Saya

Kegiatan 8. Pembuatan laporan kegiatan Pembuatan SOP terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Tahap kegiatan a: Membuat draf laporan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan selanjutnya yang saya lakukan adalah membuat laporan pelaksanaan kegiatan. Dalam membuat laporan pelaksanaan kegiatan, saya melakukannya dengan penuh **tanggung jawab dan jujur** sesuai dengan kegiatan yang saya lakukan dan hasil yang saya dapatkan selama melakukan kegiatan sehingga hasilnya dapat saya pertanggungjawabkan (**akuntabel**). Saya membuat laporan pelaksanaan kegiatan **sesuai dengan ketentuan** yang berlaku sehingga dapat diterima dan isinya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (**loyal**).

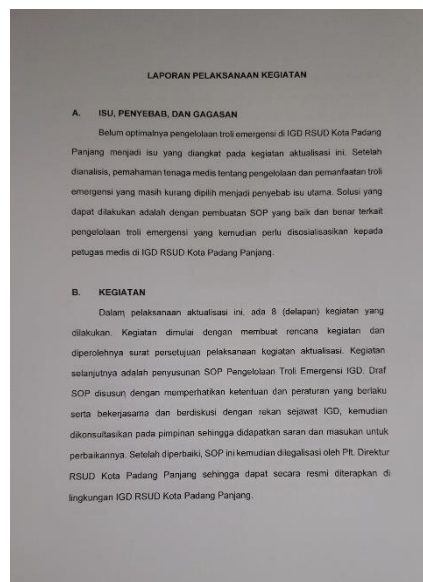
Dalam laporan pelaksanaan kegiatan, saya menuliskan seluruh kegiatan yang telah saya lakukan secara ringkas, hasil yang didapatkan, serta saran dan masukan untuk dapat meningkatkan pengelolaan troli emergensi di IGD. Saya menyusun laporan dengan bersungguh-sungguh dan cermat serta rapi dan mudah dipahami sehingga menghasilkan laporan **dengan kualitas terbaik (kompeten)**.

Saya membuat laporan kegiatan dengan efektif sehingga hasil dari kegiatan ini serta saran dan masukannya dapat dipergunakan untuk **meningkatkan pelayanan di IGD (berorientasi pelayanan)**. Saran yang saya tuliskan di dalam laporan pelaksanaan kegiatan ini juga mencakup saran dan masukan dari rekan sejawat di IGD yang bertujuan agar pengelolaan troli emergensi IGD dalam lebih baik lagi dan bermanfaat dalam melayani pasien di

IGD RSUD Kota Padang Panjang. Dalam pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan ini, saya juga **memanfaatkan teknologi informasi** sehingga proses pembuatan laporan dapat lebih efektif dan laporan dapat disusun dengan rapi, menarik, dan mudah dipahami (**adaptif**). Draf laporan dapat dilihat pada gambar 4.28.

Analisis dampak:

Jika saya tidak **akuntabel**, maka draf laporan pelaksanaan kegiatan tidak dapat saya selesaikan tepat waktu dan hasilnya tidak dapat saya pertanggungjawabkan. Selanjutnya jika saya tidak membuat draf laporan dengan kualitas terbaik (**kompeten**), maka tujuan dari kegiatan saya tidak akan tercatat dengan jelas dan baik.



Gambar 4.28
Draf Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap kegiatan b: Melakukan konsultasi dengan pimpinan

Setelah membuat draf laporan pelaksanaan kegiatan, saya kemudian meminta izin pada pimpinan untuk dapat berkonsultasi. Saya datang ke kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang Panjang dengan **disiplin (akuntabel)**, sesuai dengan waktu yang sudah disepakati sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal untuk melakukan konsultasi. Saat menemui pimpinan, saya menggunakan pakaian yang sopan serta memberi salam dengan sopan sehingga **tercipta suasana yang kondusif (harmonis)** dan proses konsultasi berjalan dengan nyaman dan lancar. Saya juga membawa beberapa perlengkapan yang dibutuhkan, seperti *print out* draf laporan pelaksanaan kegiatan, buku catatan, serta alat tulis untuk mencatat saran dan masukan dari pimpinan.

Saat sesi konsultasi dimulai, saya memperlihatkan draf laporan kegiatan yang sudah saya susun, yang berisi rangkuman kegiatan yang sudah saya lakukan, hasil yang didapatkan, serta saran dan masukan untuk meningkatkan pengelolaan troli emergensi. Saya menjelaskan laporan pelaksanaan kegiatan tersebut **menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (loyal)** serta mudah dipahami. Saya menjelaskan laporan tersebut dengan rinci sesuai dengan yang kegiatan yang sudah saya lakukan. Saya juga **bertindak proaktif** dengan menyampaikan pendapat dan meminta saran dan masukan yang membangun dari pimpinan agar proses konsultasi dapat berjalan dengan baik **(adaptif)**.

Setelah selesai menjelaskan mengenai laporan pelaksanaan kegiatan, saya meminta saran dan masukan dari pimpinan. Saya menjawab pertanyaan yang diajukan pimpinan saya semaksimal mungkin menggunakan bahasa dan tutur kata yang sopan. Saya juga mencatat saran dan masukan dari pimpinan saya agar laporan pelaksanaan kegiatan dapat disusun dengan lebih baik lagi. Saya bersikap terbuka untuk **berkoordinasi dan bekerjasama** dengan pimpinan dalam membuat laporan pelaksanaan kegiatan serta menerima arahan dan masukan yang diberikan pimpinan sehingga laporan kegiatan dapat dibuat dengan lebih baik (**kolaboratif**). Catatan konsultasi dan dokumentasi tahap kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.29.

Analisis dampak:

Jika saya tidak disiplin dalam menemui pimpinan untuk berkonsultasi (**akuntabel**) maka pimpinan dapat menganggap saya tidak serius dan tidak bertanggungjawab dengan kegiatan yang saya lakukan sehingga proses konsultasi akan terganggu. Selanjutnya jika saya tidak bertindak proaktif (**adaptif**) dalam kegiatan konsultasi, pimpinan dapat menganggap saya tidak menguasai tugas yang sedang saya laksanakan serta saran dan masukan yang saya dapatkan juga tidak maksimal.

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR				
Nama Peserta		dr. Ridiya Rahmayana		
Satuan Kerja		RSUD Kota Padang Panjang		
Tempat Aktualisasi		RSUD Kota Padang Panjang		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf Mentor
1.	10/05-10/05	- Kuis yang sudah dibuat dan hasil analisis kuis yang dapat digunakan sebagai materi untuk kegiatan pelatihan kefarmasian. - Hasil analisis kuis yang sudah digunakan. - Laporan pelaksanaan kegiatan akan dibuat dengan rapi dan menarik sesuai standar kegiatan yang telah ditentukan.	- Hasil analisis kuis yang sudah digunakan. - Laporan pelaksanaan kegiatan akan dibuat dengan rapi dan menarik sesuai standar kegiatan yang telah ditentukan.	



Gambar 4.29
Catatan hasil konsultasi dan dokumentasi

Tahap kegiatan c: Memperbaiki laporan final

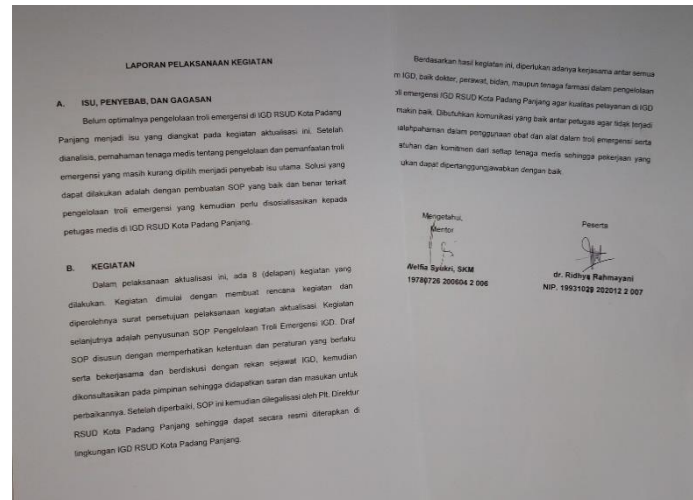
Tahap kegiatan yang saya lakukan selanjutnya adalah memperbaiki laporan pelaksanaan kegiatan. Setelah melakukan konsultasi dengan pimpinan terkait draf laporan pelaksanaan kegiatan dan mendapatkan saran serta masukan dari pimpinan, saya kemudian memperbaiki laporan tersebut. Dalam perbaikan laporan, saya melakukannya dengan **cermat dan teliti** untuk meminimalisir kesalahan sehingga laporan pelaksanaan kegiatan ini dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (**akuntabel**). Saya memperbaiki laporan kegiatan **sesuai dengan arahan** dan masukan yang diberikan pimpinan saat berkonsultasi agar laporan yang dibuat dapat diselesaikan dengan baik (**loyal**), dengan merapikan format laporan agar lebih terstruktur dan dapat lebih mudah dibaca serta dipahami isinya.

Saya membuat perbaikan laporan pelaksanaan kegiatan dengan rapi dan teliti agar didapatkan laporan dengan kualitas terbaik. Laporan pelaksanaan kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengelolaan troli emergensi IGD sehingga pelayanan di IGD pun dapat ditingkatkan. Laporan pelaksanaan kegiatan ini juga saya buat menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mencakup rangkuman seluruh kegiatan yang telah saya lakukan selama aktualisasi.

Laporan pelaksanaan kegiatan yang sudah rapi dan sesuai kemudian ditandatangani oleh pimpinan saya sebagai bentuk persetujuan terhadap laporan yang telah saya buat dan kegiatan yang telah saya kerjakan. Laporan pelaksanaan kegiatan final dapat dilihat pada gambar 4.30. Hasil dan saran dari laporan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang.

Analisis dampak:

Jika saya tidak **akuntabel**, maka laporan final saya tidak dapat selesai tepat waktu dan hasilnya tidak dapat saya pertanggungjawabkan. Selanjutnya jika saya tidak mengikuti arahan dari pimpinan (**loyal**), maka laporan yang saya tidak akan berkualitas baik dan berisiko terdapat kesalahan didalamnya.



Gambar 4.30
Laporan final

D. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Terselesaikannya *core isu* pada kegiatan aktualisasi ini memberikan manfaat baik bagi penulis, instansi, dan *stakeholder*. Dengan kegiatan aktualisasi ini penulis dapat menerapkan nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (Ber-AKHLAK) dalam menjalankan tugas jabatan. Kegiatan aktualisasi ini juga menambah ilmu pengetahuan penulis terutama mengenai pengelolaan troli emergensi yang baik dan benar. Dengan terselesaikannya *core isu* pada kegiatan aktualisasi ini, yaitu adanya SOP yang jelas mengenai pengelolaan troli emergensi IGD, memudahkan penulis dan rekan sejawat tenaga medis lain dalam proses penanganan medis pasien dalam kondisi kegawatdaruratan di IGD.

Kegiatan ini juga bermanfaat untuk instansi dengan meningkatkan respon tenaga medis dalam penanganan pasien sehingga kualitas pelayanan juga meningkat. Dengan adanya SOP ini juga membantu dalam mengelola troli emergensi yang ada di IGD sehingga penggunaannya dapat dimonitor dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bagi *stakeholder*, kegiatan ini bermanfaat untuk membantu proses evaluasi penggunaan troli emergensi. Hasil kuisisioner dari kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk perbaikan baik terhadap proses pengelolaan juga terhadap kelengkapan obat dan alat emergensi yang ada di dalam troli emergensi tersebut.

E. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Rencana tindak lanjut setelah kegiatan aktualisasi ini diantaranya adalah dengan pemanfaatan troli emergensi IGD secara terus menerus pada pasien dalam kondisi kegawatdaruratan sesuai dengan SOP yang sudah ada sehingga tenaga medis semakin terbiasa dalam menggunakan troli tersebut. Dengan pembiasaan ini diharapkan dapat semakin meningkatkan pelayanan di IGD RSUD Kota Padang Panjang dengan menyegerakan penanganan pasien dalam kondisi kegawatdaruratan.

Selain itu, harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pemakaian troli emergensi IGD yang dapat dilakukan oleh kepala ruangan IGD ataupun penanggungjawab farmasi IGD sehingga dapat diketahui apakah penggunaan troli emergensi sudah sesuai dengan SOP yang berlaku dan kendala apa saja yang ditemui selama pemakaian troli tersebut. Hal ini berguna untuk terus memperbaiki pengelolaan troli emergensi sehingga fungsinya dapat terus dimaksimalkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang telah penulis lakukan di IGD RSUD Kota Padang Panjang, maka didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan dengan beberapa penyesuaian, walau masih terdapat beberapa kendala. Petugas medis yang ada di IGD memahami fungsi dari troli emergensi dan tata cara pengelolaannya. Troli emergensi yang ada di IGD sudah mulai dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan SOP yang sudah dibuat, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang diharapkan dapat diperbaiki kedepannya.

Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, penulis juga telah mengimplemetasikan nilai-nilai dasar ASN yaitu Beorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (Ber-AKHLAK), sehingga menghasilkan output kegiatan yang baik dan sesuai dengan harapan dan bermanfaat untuk memperbaiki pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan ini, diperlukan adanya kerjasama antar semua tim IGD, baik dokter, perawat, bidan, maupun tenaga farmasi dalam pengelolaan troli emergensi IGD RSUD Kota Padang Panjang agar kualitas pelayanan di IGD semakin baik. Dibutuhkan komunikasi yang baik antar sesama petugas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan obat dan alat emergensi serta kepatuhan dan komitmen dari setiap tenaga medis sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Selain itu, diharapkan adanya evaluasi berkala baik oleh kepala instalasi IGD, kepala ruangan IGD, penanggungjawab farmasi IGD dan kepala instalasi Farmasi RSUD Kota Padang Panjang, serta pihak manajemen RSUD Kota Padang Panjang agar pengelolaan troli emergensi dapat terus diperbaiki pengelolaannya.

Selain itu, diperlukan pembiasaan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK dalam melaksanakan tugas sehari-hari, tidak hanya saat menjalankan kegiatan aktualisasi. Hal ini diharapkan dapat membentuk kepribadian ASN yang profesional dalam mengemban tugas jabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasaian di Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemeterian Kesehatan RI. 2022. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. *Modul Berorientasi Pelayanan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. *Modul Akuntabel Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. *Modul Kompeten Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. *Modul Harmonis Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. *Modul Loyal Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. *Modul Adaptif Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. *Modul Berorientasi Kolaboratif Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Panjang. 2022. *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Panjang Tahun 2021*. Padang Panjang: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Panjang.

LAMPIRAN KEGIATAN 1

**Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan
pembuatan SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD
Kota Padang Panjang**

- 1. Lembaran Rencana Kegiatan**
- 2. Catatan Konsultasi dan Dokumentasi**
- 3. Surat Izin dan Surat Persetujuan Pelaksanaan
Aktualisasi**

**RENCANA JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI
PEMBUATAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENAGA MEDIS
TENTANG PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI
DI IGD RSUD KOTA PADANG PANJANG**

No.	Kegiatan	Mei	Juni		
		IV	I	II	III
1.	Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan pembuatan SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang				
2.	Penyusunan Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang				
3.	Pelaksanaan kegiatan melengkapi isi troli emergensi yang ada di IGD RSUD Kota Padang Panjang				
4.	Pembuatan kartu kontrol penggunaan troli emergensi				
5.	Pelaksanaan sosialisasi SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang				
6.	Pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota padang Panjang sesuai SOP				
7.	Pelaksanaan evaluasi pemanfaat troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP				
8.	Pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan SOP terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang				

Padang Panjang, 23 Mei 2022



dr. Ridhya Rahmayani
NIP. 199310292020122007

Dokumentasi Konsultasi dengan Mentor

Kegiatan : Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan pembuatan SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Tempat : Kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang Panjang

Waktu : Senin, 23 Mei 2022

Orang yang terlibat : Kepala Seksi Pelayanan Medis RSUD Kota Padang Panjang dan penulis



CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta	dr. Ridhya Rahmayani			
Satuan Kerja	RSUD Kota Padang Panjang.			
Tempat Aktualisasi	RSUD Kota Padang Panjang			
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Paraf Mentor
1.	23 Mei 2022 / 13.30 s/d selesai.	- Lakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. - Koordinasi dengan pihak farmas untuk penyediaan alat dan obat serta alurnya. - Untuk jadwal kegiatan, jika memungkinkan, kegiatan sosialisasi dilakukan dalam minggu pertama bulan Juni 2022. - SOP dibuat sesuai dengan format yang ada. - Koordinasi dengan ka-in dan kan IGD, serahkan dengan kondisi di IGD. - Lampirkan daftar nama obat dan alat dalam lampiran sop, koordinasi dengan rekan farmasi	Rencana kegiatan direvisi Revisi draf sop	 Welfia Syukri SKM.

Padang Panjang, 23 Mei 2022

Yth. Ibu Welfia Syukri, SKM
di
RSUD Kota Padang Panjang

Dengan hormat,

Schubungan dengan pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan habituasi Latsar CPNS 2022, saya:

Nama : dr. Ridhya Rahmayani
NIP : 19931029 202012 2 007
Jabatan : Dokter Ahli Pertama

Dengan ini meminta izin untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul "*Pembuatan Standar Operasional Prosedur untuk Meningkatkan Pemahaman Tenaga Medis terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang*". Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan pembuatan SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
2. Penyusunan Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
3. Pelaksanaan kegiatan melengkapi isi troli emergensi yang ada di IGD RSUD Kota Padang Panjang
4. Pembuatan kartu kontrol penggunaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
5. Pelaksanaan sosialisasi SOP Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
6. Pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP
7. Pelaksanaan evaluasi pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP
8. Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan pembuatan SOP terkait pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Demikian surat ini saya buat, atas izin yang Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



dr. Ridhya Rahmayani
NIP. 19931029 202012 2 007



PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Jl. Tabek Gadang Kel. Ganting Padang Panjang ☎ Fax (0752) 82046 Kode pos 27127
Website : rsud.padangpanjang.go.id - email : rsud.pp@padangpanjang.go.id

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Nomor: 800 / 608 / RSUD-pp / V - 2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Welfia Syukri, SKM
NIP : 19780726 200604 2 006
Jabatan : Kepala Seksi Pelayanan Medis
Unit Kerja : RSUD Kota Padang Panjang

Sebagai atasan langsung dari:

Nama : dr. Ridhya Rahmayani
NIP : 19931029 202012 2 007
Jabatan : Dokter Ahli Pertama
Unit Kerja : RSUD Kota Padang Panjang

Dengan ini menyatakan telah menyetujui dan memberikan izin pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang telah disusun oleh staff saya tersebut dengan judul "*Pembuatan Standar Operasional Prosedur untuk Meningkatkan Pemahaman Tenaga Medis terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang*". Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan terkait kegiatan pembuatan SOP pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
2. Penyusunan SOP Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
3. Pelaksanaan kegiatan melengkapi isi troli emergensi yang ada di IGD RSUD Kota Padang Panjang
4. Pembuatan kartu kontrol penggunaan troli emergensi
5. Pelaksanaan sosialisasi SOP Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
6. Pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
7. Pelaksanaan evaluasi pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang
8. Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Padang Panjang, 23 Mei 2022
Kepala Seksi Pelayanan Medis
RSUD Kota Padang Panjang


Welfia Syukri, SKM
NIP. 19780726 200604 2 006

LAMPIRAN KEGIATAN 2

Penyusunan Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

- 1. Draf SOP**
- 2. Catatan konsultasi dan dokumentasi**
- 3. SOP Pengelolaan Troli Emergensi**
- 4. SOP yang telah dilegalisasi oleh Direktur**
- 5. Dokumentasi Penempelan SOP**

Standar Prosedur Operasional (SPO)	Tanggal Terbit	Ditetapkan oleh: Direktur RSUD Kota Padang Panjang	
Pengertian	Kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan troli emergensi saat terjadi kondisi darurat. Troli emergensi adalah tempat penyimpanan obat-obatan dan peralatan yang bersifat <i>life saving</i> , agar selalu siap pakai apabila diperlukan.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam langkah penggunaan obat-obatan dan alat kesehatan di troli emergensi		
Kebijakan			
Prosedur	1. Troli emergensi ini digunakan di dalam area IGD RSUD Kota Padang Panjang dan hanya digunakan apabila ada kondisi kegawatdaruratan. Diluar kondisi ini, troli emergensi tidak boleh dibuka. 2. Troli emergensi diletakkan di tempat yang mudah diakses dan diketahui oleh semua petugas medis yang bertugas di IGD 3. Ketentuan obat emergensi: • Jumlah dan jenis obat sesuai dengan daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan • Bila terpakai, obat harus segera diganti • Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa • Dilarang untuk dipinjam untuk kebutuhan lain 4. Tata cara penggunaan: • Saat terjadi kegawatdaruratan, dokter dan perawat IGD datang dengan membawa troli emergensi • Perawat mematahkan kunci <i>disposable</i> atau sekali pakai yang ada pada troli		

	• Obat-obatan dan alat diambil sesuai kebutuhan, dan yang terpakai selama resusitasi harus dicatat di kartu kontrol • Setelah selesai, peralatan <i>re-use</i> dibersihkan • Dokter membuat resep untuk bahan habis pakai yang digunakan saat resusitasi dan menyerahkannya kepada bagian farmasi untuk mengganti stok di troli emergensi • Bagian Farmasi mengisi kembali troli emergensi sesuai ketentuan, mengunci troli emergensi dengan kunci <i>disposable</i>, dan mengisi kartu kontrol • Dilakukan <i>check list</i> ulang isi troli emergensi 5. Pemeliharaan troli emergensi: • Troli diperiksa fungsi dan kelengkapannya secara berkala oleh penanggungjawab • Alat dan obat diperiksa kelengkapan dan tanggal kadaluwarsanya secara berkala tiap sebulan sekali

Dokumentasi Konsultasi dengan Mentor

Kegiatan : Penyusunan SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD
RSUD Kota Padang Panjang

Tempat : Kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang
Panjang

Waktu : Senin, 23 Mei 2022

Orang yang terlibat : Kepala Seksi Pelayanan Medis RSUD Kota Padang
Panjang dan penulis



RSUD KOTA PADANG PANJANG 	PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI IGD No.Dokumen 442.2/ / /SPO/RSUD-PP/VI/2022 No. Revisi - Halaman 1 / 2		
Standar Prosedur Operasional (SPO)	Tanggal Terbit JUNI 2022	Ditetapkan oleh : Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang YEVI MASLINDA, SKM, M.Si NIP. 19730626 199703 2 003	
Pengertian	• Kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan troli emergensi saat terjadi kondisi darurat. • Troli emergensi adalah tempat penyimpanan obat-obatan dan peralatan yang bersifat emergensi, agar selalu siap pakai apabila diperlukan.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam langkah pemanfaatan dan pengelolaan troli emergensi di IGD		
Kebijakan	SK Direktur tentang Pengelolaan troli emergensi IGD Nomor / / /SPO/RSUD-PP/VI/2022		
Prosedur	1. Troli emergensi ini digunakan di dalam area IGD RSUD Kota Padang Panjang dan hanya digunakan apabila ada kondisi kegawatdaruratan. Diluar kondisi ini, troli emergensi tidak boleh dibuka. 2. Troli emergensi diletakkan di tempat yang mudah diakses dan diketahui oleh semua petugas medis yang bertugas di IGD 3. Ketentuan obat dan alat emergensi: • Jumlah dan jenis obat dan alat sesuai dengan daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan • Bila terpakai, obat harus segera diganti • Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa • Dilarang untuk dipinjam untuk kebutuhan lain		

RSUD KOTA PADANG PANJANG 	PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI IGD		
	No.Dokumen 442.2/ / /SPO/RSUD-PP/VI/2022	No. Revisi -	Halaman 2 / 2
	4. Tata cara penggunaan: • Saat terjadi kegawatdaruratan, dokter dan perawat IGD datang dengan membawa troli emergensi • Perawat mematahkan kunci <i>disposable</i> atau sekali pakai yang ada pada troli • Obat-obatan dan alat diambil sesuai kebutuhan, dan yang terpakai selama resusitasi harus dicatat di kartu kontrol • Setelah selesai, peralatan <i>re-use</i> dibersihkan • Dokter membuat resep untuk bahan habis pakai yang digunakan saat resusitasi dengan memberikan penandaan "troli emergensi" dan menyerahkannya kepada bagian farmasi IGD untuk mengganti stok di troli emergensi • Bagian Farmasi IGD mengisi kembali troli emergensi sesuai ketentuan dan melakukan <i>check list</i> ulang isi troli emergensi. • Setelah isi troli emergensi lengkap, petugas farmasi IGD mengunci troli emergensi dengan kunci <i>disposable</i>, dan mengisi kartu kontrol 5. Pemeliharaan troli emergensi: Troli diperiksa fungsi dan kelengkapan obat dan alatnya serta tanggal kadaluarsanya oleh penanggungjawab secara berkala tiap sebulan sekali		
Unit Terkait	• Dokter IGD • Perawat IGD • Farmasi IGD		

RSUD KOTA PADANG PANJANG 	PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI IGD		
	No.Dokumen 442.2/ 009 /SPO/RSUD-PP/VI/2022		No. Revisi - Halaman 1 / 2
Standar Prosedur Operasional (SPO)	Tanggal Terbit JUNI 2022	Ditetapkan oleh : Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang  YEVI MASLINDA, SKM, M.Si NIP. 19730626 199703 2 003	
Pengertian	• Kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan troli emergensi saat terjadi kondisi darurat. • Troli emergensi adalah tempat penyimpanan obat-obatan dan peralatan yang bersifat emergensi, agar selalu siap pakai apabila diperlukan.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam langkah pemanfaatan dan pengelolaan troli emergensi di IGD		
Kebijakan	SK Direktur tentang Pengelolaan troli emergensi IGD Nomor 442.2/009/SPO/RSUD-PP/VI/2022		
Prosedur	1. Troli emergensi ini digunakan di dalam area IGD RSUD Kota Padang Panjang dan hanya digunakan apabila ada kondisi kegawatdaruratan. Diluar kondisi ini, troli emergensi tidak boleh dibuka. 2. Troli emergensi diletakkan di tempat yang mudah diakses dan diketahui oleh semua petugas medis yang bertugas di IGD 3. Ketentuan obat dan alat emergensi: • Jumlah dan jenis obat dan alat sesuai dengan daftar obat emergensi yang sudah ditetapkan • Bila terpakai, obat harus segera diganti • Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluarsa • Dilarang untuk dipinjam untuk kebutuhan lain		

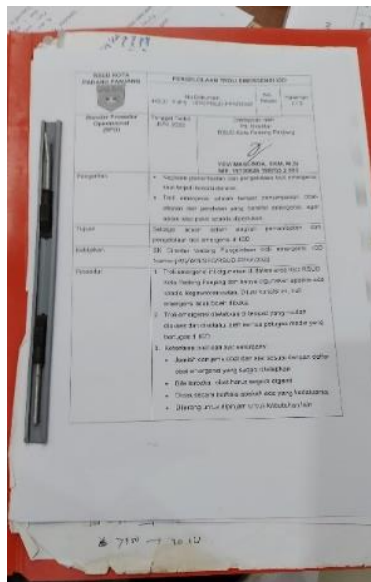
Dokumentasi Penempelan SOP di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Kegiatan : Menempelkan SOP di IGD RSUD Kota Padang Panjang

Tempat : IGD RSUD Kota Padang Panjang

Waktu : 03 Juni 2022

Orang yang terlibat : Petugas IGD



LAMPIRAN KEGIATAN 3

**Pelaksanaan Kegiatan Melengkapi Isi Troli Emergensi yang
Ada di IGD RSUD Kota Padang Panjang**

- 1. Daftar jenis obat dan alat emergensi**
- 2. Dokumentasi daftar obat dan alat emergensi yang telah ditempelkan di troli emergensi**
- 3. Dokumentasi pengisian obat dan alat di troli emergensi**

LACI ATAS

HIGH ALERT

NO	Nama Obat	Satuan	Jumlah
1	Amiodaron /Tyarit injeksi	Ampul	5
2	Adrenalin/Epinefrin injeksi	Ampul	10
3	Atropin sulfat injeksi	Ampul	15
4	CA Gluconas injeksi	Ampul	5
5	Dopamin/Cetadop injeksi	Ampul	5
6	Dobutamin injeksi	Ampul	2
7	Norepinefrin/Vascon/Levosol injeksi	Ampul	5
8	Digoxin/fargoxin injeksi	Ampul	2
9	Fasorbid/Cedocard/Isosorbid injeksi	Vial	2
10	Meylon injeksi	FLC	2
11	D 40%	FLC	6
12	MgSO4 injeksi	FLC	2
13	Spuit 3cc	PCs	5
14	Spuit 5cc	pcs	5
15	Spuit 10cc	pcs	5

LACI TENGAH

No	Nama Obat/BHP	Satuan	Jumlah
1	Aspilet tablet 80 mg	tablet	10
2	Isosorbid dinitrat 5 mg	tablet	10
3	Clopidogrel 75 mg	tablet	10
4	Digoxin 0,25 mg	tablet	10
5	Dexametason injeksi	Ampul	5
6	Diazepam/Stesolid injeksi	Ampul	5
7	Furosemid injeksi	Ampul	5
8	Sibital injeksi	Ampul	2
9	Spuit 3cc	PCS	5
10	Spuit 5cc	PCS	5
11	ETT 2,5	pcs	1
12	ETT 3	PCS	1
13	ETT 3,5	PCS	1
14	ETT 4	PCS	1
15	ETT 4,5	PCS	1
16	ETT 7	PCs	1
17	ETT 7,5	PCS	1

LACI BAWAH

NO	Nama BHP	Satuan	Jumlah
1	Blood Set	PCS	2
2	Extention tube	PCS	2
3	Folly cath No.10	PCS	1
4	Folly cath No.12	PCS	1
5	Folly cath No.14	PCS	1
6	Folly cath No.16	PCS	1
7	Folly cath No.18	PCS	1
8	Geedel orange/No.5	PCS	1
9	Guedel merah/NO.4	PCS	1
10	Guedel hijau/No.2	PCS	1
11	Guedel kuning/No.3	PCS	1
12	Infus set macro	PCS	2
13	Infus set micro	PCS	2
14	IV cath No. 24	PCS	2
15	Iv cath No..22	PCS	2
16	Iv cath No.18	PCS	2
17	IV cath No.20	PCS	2
18	Masker nebu anak	PCS	2
19	Masker nebu dewasa	PCS	2
20	Masker NRM	PCS	2
21	Nasal O2 anak	PCS	2
22	Nasal O2 dewasa	PCS	2
23	Nasal O2 neonatus	PCS	2
24	Spuir 50cc Lopi	PCS	2
25	Suction Cath No.12	PCS	1
26	Suction cath No.6	PCS	1
27	Suction cath No.8	PCS	1
28	Suction cath No10	PCS	1
29	Threy way S.C	PCS	2
30	Urin bag	PCS	2

**Dokumentasi daftar obat dan alat emergensi yang telah ditempelkan di troli
emergensi**

Kegiatan : Menempel jenis obat dan alat yang dibutuhkan di troli
emergensi

Tempat : IGD RSUD Kota Padang Panjang

Waktu : 03 Juni 2022



Dokumentasi daftar obat dan alat emergensi yang telah ditempelkan di troli emergensi

Kegiatan : Melaksanakan kerjasama dengan instalasi Farmasi untuk pengisian obat-obatan dan alat di troli emergensi sesuai kebutuhan

Tempat : IGD RSUD Kota Padang Panjang

Waktu : 03 Juni 2022

Orang yang terlibat : Petugas Farmasi IGD dan penulis



LAMPIRAN KEGIATAN 4

Pembuatan kartu kontrol penggunaan troli emergensi di IGD

RSUD Kota Padang Panjang

- 1. Draf kartu kontrol**
- 2. Catatan Konsultasi dan Dokumentasi**
- 3. Kartu kontrol penggunaan troli emergensi**

KARTU KONTROL PEMBUKAAN TROLI EMERGENSI

[illegible]

Dokumentasi Konsultasi dengan Mentor

Kegiatan : Pembuatan Kartu Kontrol
Tempat : Kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang Panjang
Waktu : Selasa, 31 Mei 2022
Orang yang terlibat : Kepala Seksi Pelayanan Medis RSUD Kota Padang Panjang dan penulis



CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta		dr. Ridhya Rahmayani		
Satuan Kerja		RSUD Kota Padang Panjang		
Tempat Aktualisasi		RSUD Kota Padang Panjang		
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Paraf Mentor
1.	31 Mei 2022/ 10.30 s.d selesai	- Lampirkan kartu kontrol pembukaan dan pengantian proli Emergensi di SOP	kartu kontrol dijetujui.	 Welfia Syukri SKM

LAMPIRAN KEGIATAN 5

**Pelaksanaan sosialisasi SOP Pengelolaan troli emergensi di
IGD RSUD Kota Padang Panjang**

- 1. Surat izin pelaksanaan sosialisasi**
- 2. Daftar hadir dan dokumentasi**
- 3. Notulen sosialisasi**



PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Jl. Tabek Gadang Kel. Ganting Padang Panjang ☎ Fax (0752) 82046 Kode pos 27127
Website : rsud.padangpanjang.go.id - email : rsud.pp@padangpanjang.go.id

SURAT IZIN PELAKSANAAN SOSIALISASI

Nomor: 800/666/RSUD-PP/VI/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Welfia Syukri, SKM
NIP : 19780726 200604 2 006
Jabatan : Kepala Seksi Pelayanan Medis
Unit Kerja : RSUD Kota Padang Panjang

Dengan ini menyatakan telah memberikan izin kepada dr. Ridhya Rahmayani, untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi "SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD RSUD Kota Padang Panjang" yang akan dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/ 04 Juni 2022
Tempat : IGD RSUD Kota Padang Panjang

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Padang Panjang, 03 Juni 2022

Kepala Seksi Pelayanan Medis

RSUD Kota Padang Panjang



Welfia Syukri, SKM

NIP: 19780726 200604 2 006



PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Jl. Tabek Gadang Kel. Ganting Padang Panjang ☎ Fax (0752) 82046 Kode pos 27127
Website : rsud.padangpanjang.go.id - email : rsud.pp@padangpanjang.go.id

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Sosialisasi SOP Pengelolaan Toli Emergensi 160
Hari/Tanggal : Sabtu / 04 Juni 2022.
Tempat : 160 RSUD Kota Padang Panjang

No	Nama	Tanda Tangan	
1.	Ikra Riza	1.	
2.	Devi Elpajin		2.
3.	dr. Wahyudi Firmans	3.	
4.	dr. Wulan Dwi Yulistia		4.
5.	Ivs Sultrendri	5.	
6.	dr. Fani Ertin		6.
7.	Dadang Mahata Riza	7.	
8.	Venny Lanchi		8.
9.	San Ganan	9.	
10.	dr. Thuz Arnanhi		10.
11.	dr. Dian Hasqnah	11.	
12.	dr. RAHMAT MURUL YUDA PUTRA		12.
13.	Rini Apriana	13.	
14.	Yani Media PITRA		14.
15.	dr. Dewi Oktavia	15.	
16.	Mila Fatmawati		16.
17.	DONA LESTARI	17.	
18.			18.
19.		19.	
20.			20.

Dokumentasi sosialisasi SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD RSUD Kota Padang Panjang

Kegiatan : Melakukan sosialisasi SOP Pengelolaan Troli Emergensi pada tenaga medis IGD RSUD Kota Padang Panjang

Tempat : IGD RSUD Kota Padang Panjang

Waktu : 04 Juni 2022

Orang yang terlibat : Tenaga medis IGD dan penulis





PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Jl. Tabek Gadang Kel. Ganting Padang Panjang ☎ Fax (0752) 82046 Kode pos 27127
Website : rsud.padangpanjang.go.id - email : rsud.pp@padangpanjang.go.id

NOTULEN

Kegiatan : Sosialisasi SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD
Hari/Tanggal : Sabtu/4 Juni 2022
Narasumber : dr. Ridhya Rahmayani
Peserta : Petugas medis IGD RSUD Kota Padang Panjang

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta
Total peserta yang mengikuti sosialisasi ini adalah 17 orang (daftar hadir terlampir)
2. Penyampaian materi
 - a. Penjelasan mengenai SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD
 - b. Penjelasan mengenai daftar obat dan alat emergensi
 - c. Penjelasan mengenai pengisian kartu kontrol pembukaan dan penggantian obat troli emergensi IGD
3. Tanya jawab
 - a. Bagaimana untuk resep obat troli emergensi?
Resep obat dibuat oleh dokter dengan menuliskan kode “troli emergensi” di bagian atas resep dan dibedakan antara resep obat untuk troli emergensi dengan resep obat yang lainnya.
 - b. Kapan troli emergensi bisa digunakan?
Troli emergensi bisa digunakan pada pasien dengan kondisi darurat. Kondisi ini ditentukan oleh dokter yang sedang bertugas.

Mengetahui,
Kepala Seksi Pelayanan Medis
RSUD Kota Padang Panjang


Welfia Syukri, SKM
NIP. 19780726 200604 2 006

LAMPIRAN KEGIATAN 6

Pemanfaatan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang

Panjang sesuai SOP

- 1. Dokumentasi penggunaan troli emergensi**
- 2. Dokumentasi pengecekan kelengkapan troli emergensi setelah digunakan**
- 3. Dokumentasi pengisian kartu kontrol**

Dokumentasi pemanfaatan troli emergensi

Kegiatan : Menggunakan troli emergensi sesuai dengan kebutuhan

Tempat : IGD RSUD Kota Padang Panjang

Waktu : 06 Juni 2022 – 11 Juni 2022

Orang yang terlibat : Tenaga medis IGD



Dokumentasi pemanfaatan troli emergensi

Kegiatan : Mengecek kelengkapan troli emergensi setelah digunakan

Tempat : IGD RSUD Kota Padang Panjang

Waktu : 06 Juni 2022 – 11 Juni 2022



KARTU KONTROL PEMBUKAAN TROLI EMERGENSI

No.	Tanggal	Nama Pasien/ MR	Nama Obat	Sediaan	Jumlah	No. Register kunci	Petugas	Paraf	Ket
1.	8 - 06 - 22		Pratogram	ampul	1	0001024	Andree		
			Sput 3 cc		1	0001024	Andree		
2.	11 - 6 - 2022		CPS tb	tb	4	0001075	Putri		
			Amplet 1	tb	2	0001075	Putri		

LAMPIRAN KEGIATAN 7

Pelaksanaan evaluasi pemanfaatan troli emergensi di IGD

RSUD Kota Padang Panjang sesuai SOP

- 1. Form kuisisioner**
- 2. Kuisisioner yang telah diisi oleh tenaga medis**
- 3. Hasil analisa kuisisioner**
- 4. Catatan hasil pelaporan dan dokumentasi**

KUISIIONER PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI IGD
RSUD KOTA PADANG PANJANG

1. Menurut anda bagaimana prosedur penggunaan troli emergensi IGD?

- o Sangat mudah diterapkan dan membantu pelayanan
- o Mudah diterapkan dan membantu pelayanan
- o Sulit diterapkan dan menghambat pelayanan
- o Sangat sulit diterapkan dan menghambat pelayanan

Tanggapan :

2. Bagaimana pendapat anda mengenai obat dan alat emergensi yang tersedia di dalam troli emergensi?

- o Sangat lengkap dan jumlahnya cukup
- o Lengkap namun jumlahnya tidak cukup
- o Tidak lengkap

Tanggapan :

3. Menurut anda bagaimana tata letak obat-obatan dan peralatan yang ada di dalam troli emergensi?

- o Rapi dan mudah didapatkan atau dicari saat dibutuhkan
- o Rapi namun membingungkan saat pencarian
- o Tidak rapi dan membingungkan

Tanggapan:

4. Saran obat dan alat emergensi yang perlu ditambahkan

5. Saran dan masukan untuk perbaikan prosedur pengelolaan troli emergensi IGD

KUISIIONER PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI IGD
RSUD KOTA PADANG PANJANG

1. Menurut anda bagaimana prosedur penggunaan troli emergensi IGD?

- ☐ Sangat mudah diterapkan dan membantu pelayanan
- ☒ Mudah diterapkan dan membantu pelayanan
- ☐ Sulit diterapkan dan menghambat pelayanan
- ☐ Sangat sulit diterapkan dan menghambat pelayanan

Tanggapan :

2. Bagaimana pendapat anda mengenai obat dan alat emergensi yang tersedia di dalam troli emergensi?

- ☐ Sangat lengkap dan jumlahnya cukup
- ☒ Lengkap namun jumlahnya tidak cukup
- ☐ Tidak lengkap

Tanggapan :

3. Menurut anda bagaimana tata letak obat-obatan dan peralatan yang ada di dalam troli emergensi?

- ☒ Rapi dan mudah didapatkan atau dicari saat dibutuhkan
- ☐ Rapi namun membingungkan saat pencarian
- ☐ Tidak rapi dan membingungkan

Tanggapan:

4. Saran obat dan alat emergensi yang perlu ditambahkan

- Bagging harus selalu tersedia.
- Suplai NRM, Alat intubasi, ETT juga harus selalu tersedia
- Jumlah obat² emergensi seperti epinephrin, IA, dan obat² yang selalu sering digunakan harus selalu banyak

5. Saran dan masukan untuk perbaikan prosedur pengelolaan troli emergensi IGD

- Pihak apotik/obat rutin cek ketersediaan obat emergensi & obat² emergensi.
- Fasilitasi yang baik antara pihak apotik & tim IGD untuk komunikasi tentang obat² emergensi tsb.

HASIL ANALISIS KUISIONER PENGELOLAAN TROLI EMERGENSI IGD RSUD KOTA PADANG PANJANG

A. RESPONDEN

Responden dari kuisisioner ini adalah tenaga medis di IGD RSUD Kota Padang Panjang, yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, dan tenaga farmasi. Didapatkan jumlah responden sebanyak 21 orang.

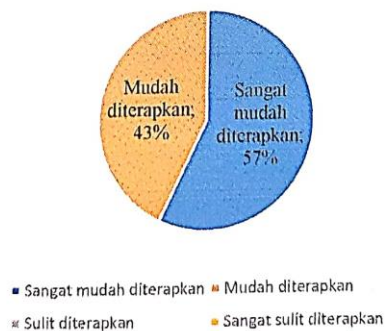
B. HASIL ANALISIS KUISIONER

1. Prosedur penggunaan troli emergensi

Dari 21 orang responden, 12 orang menjawab prosedur penggunaan troli emergensi sangat mudah diterapkan dan sebanyak 9 orang menjawab prosedur penggunaan troli emergensi mudah diterapkan.

Tabel 1.
Analisis Pertanyaan Pertama: Prosedur Penggunaan Troli Emergensi

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Sangat mudah diterapkan dan membantu pelayanan	12
2.	Mudah diterapkan dan membantu pelayanan	9
3.	Sulit diterapkan dan menghambat pelayanan	0
4.	Sangat sulit diterapkan dan menghambat pelayanan	0
Jumlah		21



Gambar 1.
Grafik Analisis Pertanyaan Pertama: Prosedur Penggunaan Troli Emergensi

2. Obat dan alat emergensi yang tersedia di dalam troli emergensi

Dari 21 orang responden, 12 orang menjawab obat dan alat emergensi yang tersedia di dalam troli emergensi sangat lengkap dan jumlahnya cukup. Sedangkan sebanyak 9 orang menjawab obat dan alat emergensi lengkap namun jumlahnya tidak cukup.

Tabel 2.
Analisis Pertanyaan Kedua: Obat dan Alat Emergensi yang Tersedia di dalam Troli Emergensi

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Sangat lengkap dan jumlahnya cukup	12
2.	Lengkap namun jumlahnya tidak cukup	9
3.	Tidak lengkap	0
Jumlah		21



■ Sangat lengkap dan cukup ■ Lengkap namun tidak cukup ■ Tidak lengkap

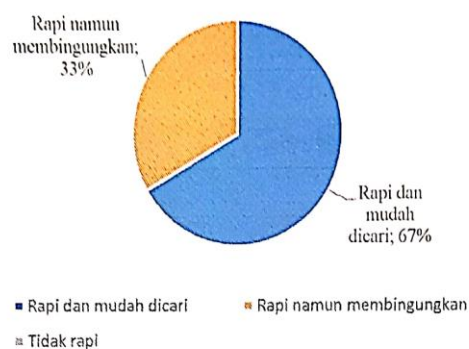
Gambar 2.
Grafik Analisis Pertanyaan Kedua: Obat dan Alat Emergensi yang Tersedia di dalam Troli Emergensi

3. Tata letak obat dan alat yang ada di dalam troli emergensi

Dari 21 orang responden, 18 orang menjawab tata letak obat dan alat di dalam troli emergensi rapi dan mudah didapatkan atau dicari saat dibutuhkan, sedangkan sebanyak 3 orang menjawab tata letaknya sudah rapi namun masih membingungkan saat pencarian.

Tabel 3.
Analisis Pertanyaan Ketiga: Tata Letak Obat dan Alat yang Ada didalam Troli Emergensi

No.	Jawaban	Jumlah
1.	Rapi dan mudah didapatkan dicari saat dibutuhkan	18
2.	Rapi namun membingungkan saat pencarian	3
3.	Tidak rapi dan membingungkan	0
Jumlah		21



Gambar 3.
Grafik Analisis Pertanyaan Ketiga: Tata Letak Obat dan Alat yang Ada didalam Troli Emergensi

4. Saran obat dan alat emergensi yang perlu ditambahkan
- Saran dari 21 orang responden terkait tambahan obat dan alat emergensi yang ada didalam troli emergensi, yaitu:
- Blade laringoskop semua ukuran
 - Penambahan jumlah set infus
 - Penambahan jumlah IV cath
 - Penambahan jumlah cairan resusitasi
 - Bagging harus selalu tersedia
 - Sungkup NRM, alat intubasi, ETT harus selalu tersedia
 - Jumlah obat emergensi seperti epinefrin, SA, dan obat-obat yang sering digunakan harus selalu banyak

5. Saran dan masukan untuk perbaikan prosedur pengelolaan troli emergensi

Saran dan masukan yang didapatkan dari 21 orang responden, yaitu:

- Selalu melakukan pelaporan kepada petugas farmasi tiap kali troli emergensi dibuka
- Pencatatan pemakaiannya harus diisi dengan baik, bagi yang menggunakan atau yang mengganti isinya
- Pencatatannya harus lengkap
- Setiap kali pemakaian obat-obat emergensi, isinya harus ditambahkan kembali
- Penambahan jumlah troli emergensi
- Pendokumentasian alat dan obat yang dipakai
- Perlu di-update per hari dan diupayakan dicek setiap hari
- Pihak apotek rutin cek kelengkapan obat emergensi di troli emergensi
- Kerjasama yang baik antara pihak apotek dan tim IGD untuk komunikasi tentang obat-obat emergensi tersebut

Dokumentasi Pelaporan Hasil Kuisisioner

Kegiatan : Melaporkan hasil analisa kuisisioner pada pimpinan
Tempat : Kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang Panjang
Waktu : Senin, 20 Juni 2022
Orang yang terlibat : Kepala Seksi Pelayanan Medis RSUD Kota Padang Panjang dan penulis



CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta		dr. Ridhya Rahmayani		
Satuan Kerja		RSUD Kota Padang Panjang		
Tempat Aktualisasi		RSUD Kota Padang Panjang		
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Paraf Mentor
1.	20/06-2022	- Kunjungan yang telah diisi dan hasil analisis kunjungan dapat dijadikan masukan untuk perbaikan pelayanan triase emergency serta relasi masukan pada pihak farmasi untuk penambahan jumlah obat dan alat emergency. - Laporan pelaksanaan kegiatan dibuat dengan rapi dan mencakup rincian seluruh kegiatan yang telah dilakukan	- Hasil analisis kunjungan sudah dilaporkan. - Laporan pelaksanaan kegiatan sudah ditutupi	

LAMPIRAN KEGIATAN 8

Pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan SOP terkait Pengelolaan Troli Emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang

- 1. Draf laporan pelaksanaan kegiatan**
- 2. Catatan hasil Konsultasi dan Dokumentasi**
- 3. Laporan final**

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

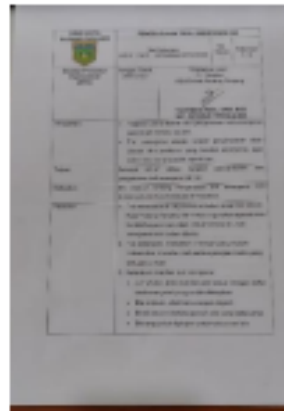
A. ISU, PENYEBAB, DAN GAGASAN

Belum optimalnya pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang menjadi isu yang diangkat pada kegiatan aktualisasi ini. Setelah dianalisis, pemahaman tenaga medis tentang pengelolaan dan pemanfaatan troli emergensi yang masih kurang dipilih menjadi penyebab isu utama. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan SOP yang baik dan benar terkait pengelolaan troli emergensi yang kemudian perlu disosialisasikan kepada petugas medis di IGD RSUD Kota Padang Panjang.

B. KEGIATAN

Dalam pelaksanaan aktualisasi ini, ada 8 (delapan) kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dengan membuat rencana kegiatan dan diperolehnya surat persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD. Draf SOP disusun dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku serta bekerjasama dan berdiskusi dengan rekan sejawat IGD, kemudian dikonsultasikan pada pimpinan sehingga didapatkan saran dan masukan untuk memperbaikinya. Setelah diperbaiki, SOP ini kemudian dilegalisasi oleh Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang sehingga dapat secara resmi diterapkan di lingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang.

Untuk mendukung pengelolaan troli emergensi IGD, dibuat daftar obat dan alat emergensi yang kemudian ditempelkan di tiap laci troli emergensi. Untuk memonitor penggunaan troli emergensi, dibuat kartu kontrol yang terdiri dari kartu kontrol pembukaan troli emergensi dan kartu kontrol penggantian troli emergensi.



Gambar 1. SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD

SOP tersebut kemudian disosialisasikan kepada tenaga medis IGD, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dengan membagikan salinan SOP, daftar obat dan alat, serta kartu kontrol, dan tiap poinnya dijelaskan secara terperinci, sehingga troli emergensi IGD dapat dimanfaatkan sesuai dengan SOP yang berlaku. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi pemanfaatan troli emergensi yang dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada petugas medis di IGD, yang berisi beberapa pertanyaan terkait pendapat para tenaga medis terkait prosedur pengelolaan, kelengkapan obat dan alat, serta tata letak obat dan alat tersebut

C. HASIL

Setelah diperbaiki berdasarkan saran dan masukan dari pimpinan, SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD dilegalisasi oleh Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang. SOP tersebut kemudian disosialisasikan kepada tenaga medis IGD, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022. Sosialisasi ini dihadiri oleh 17 orang peserta, yang terdiri dari 7 orang dokter, 5 orang perawat, 3 orang bidan, dan 2 orang tenaga farmasi. Setelah sosialisasi, pemanfaatan troli emergensi sudah dilakukan sesuai dengan SOP. Troli emergensi digunakan pada saat keadaan darurat dan kartu kontrol sudah diisi sesuai ketentuan.

Untuk mengevaluasi pemanfaatan troli emergensi ini, kuisisioner dibagikan pada petugas medis IGD. Didapatkan 21 responden yang mengisi kuisisioner ini. Hasil yang didapatkan adalah 57% responden merasa prosedur pengelolaan troli emergensi sangat mudah diterapkan dan membantu pelayanan IGD serta obat dan alatnya sudah sangat lengkap. Dari kuisisioner ini juga didapatkan beberapa saran dan masukan terkait penambahan obat dan alat yang dibutuhkan serta terkait prosedur pengelolaan troli emergensi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan walau masih terdapat beberapa kendala. Pada setiap tahap kegiatannya, penulis sudah mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN yaitu Ber-AKHLAK, sehingga menghasilkan output kegiatan yang sesuai harapan dan bermanfaat untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan troli emergensi IGD.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, diperlukan adanya kerjasama antar semua tim IGD, baik dokter, perawat, bidan, maupun tenaga farmasi dalam pengelolaan troli emergensi IGD RSUD Kota Padang Panjang agar kualitas pelayanan di IGD semakin baik. Dibutuhkan komunikasi yang baik antar petugas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan obat dan alat dalam troli emergensi serta kepatuhan dan komitmen dari setiap tenaga medis sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Mengetahui,
Mentor

Peserta

Welfia Syukri, SKM
NIP. 19780726 200604 2 006

dr. Ridhya Rahmayani
NIP. 19931029 202012 2 007

Dokumentasi Konsultasi dengan Mentor

Kegiatan : Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan
Tempat : Kantor bagian pelayanan RSUD Kota Padang Panjang
Waktu : Senin, 26 Mei 2022
Orang yang terlibat : Kepala Seksi Pelayanan Medis RSUD Kota Padang Panjang dan penulis



CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama Peserta		dr. Ridhya Rahmayani		
Satuan Kerja		RSUD Kota Padang Panjang		
Tempat Aktualisasi		RSUD Kota Padang Panjang		
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/ output	Paraf Mentor
1.	20/06-2022	- Kunjungan yang telah diisi dan hasil analisis kunjungan dapat dijadikan masukan untuk perbaikan pelayanan triase emergency serta relasi masukan pada pihak farmasi untuk penambahan jumlah obat dan alat emergency. - Laporan pelaksanaan kegiatan dibuat dengan rapi dan mencakup rincian seluruh kegiatan yang telah dilakukan	- Hasil analisis kunjungan sudah dilaporkan. - Laporan pelaksanaan kegiatan sudah ditutupi	

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

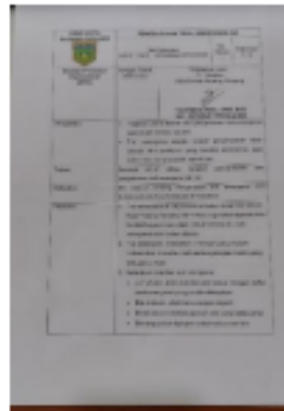
A. ISU, PENYEBAB, DAN GAGASAN

Belum optimalnya pengelolaan troli emergensi di IGD RSUD Kota Padang Panjang menjadi isu yang diangkat pada kegiatan aktualisasi ini. Setelah dianalisis, pemahaman tenaga medis tentang pengelolaan dan pemanfaatan troli emergensi yang masih kurang dipilih menjadi penyebab isu utama. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan SOP yang baik dan benar terkait pengelolaan troli emergensi yang kemudian perlu disosialisasikan kepada petugas medis di IGD RSUD Kota Padang Panjang.

B. KEGIATAN

Dalam pelaksanaan aktualisasi ini, ada 8 (delapan) kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dengan membuat rencana kegiatan dan diperolehnya surat persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD. Draf SOP disusun dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku serta bekerjasama dan berdiskusi dengan rekan sejawat IGD, kemudian dikonsultasikan pada pimpinan sehingga didapatkan saran dan masukan untuk memperbaikinya. Setelah diperbaiki, SOP ini kemudian dilegalisasi oleh Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang sehingga dapat secara resmi diterapkan di lingkungan IGD RSUD Kota Padang Panjang.

Untuk mendukung pengelolaan troli emergensi IGD, dibuat daftar obat dan alat emergensi yang kemudian ditempelkan di tiap laci troli emergensi. Untuk memonitor penggunaan troli emergensi, dibuat kartu kontrol yang terdiri dari kartu kontrol pembukaan troli emergensi dan kartu kontrol penggantian troli emergensi.



Gambar 1. SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD

SOP tersebut kemudian disosialisasikan kepada tenaga medis IGD, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dengan membagikan salinan SOP, daftar obat dan alat, serta kartu kontrol, dan tiap poinnya dijelaskan secara terperinci, sehingga troli emergensi IGD dapat dimanfaatkan sesuai dengan SOP yang berlaku. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi pemanfaatan troli emergensi yang dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada petugas medis di IGD, yang berisi beberapa pertanyaan terkait pendapat para tenaga medis terkait prosedur pengelolaan, kelengkapan obat dan alat, serta tata letak obat dan alat tersebut

C. HASIL

Setelah diperbaiki berdasarkan saran dan masukan dari pimpinan, SOP Pengelolaan Troli Emergensi IGD dilegalisasi oleh Plt. Direktur RSUD Kota Padang Panjang. SOP tersebut kemudian disosialisasikan kepada tenaga medis IGD, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022. Sosialisasi ini dihadiri oleh 17 orang peserta, yang terdiri dari 7 orang dokter, 5 orang perawat, 3 orang bidan, dan 2 orang tenaga farmasi. Setelah sosialisasi, pemanfaatan troli emergensi sudah dilakukan sesuai dengan SOP. Troli emergensi digunakan pada saat keadaan darurat dan kartu kontrol sudah diisi sesuai ketentuan.

Untuk mengevaluasi pemanfaatan troli emergensi ini, kuisisioner dibagikan pada petugas medis IGD. Didapatkan 21 responden yang mengisi kuisisioner ini. Hasil yang didapatkan adalah 57% responden merasa prosedur pengelolaan troli emergensi sangat mudah diterapkan dan membantu pelayanan IGD serta obat dan alatnya sudah sangat lengkap. Dari kuisisioner ini juga didapatkan beberapa saran dan masukan terkait penambahan obat dan alat yang dibutuhkan serta terkait prosedur pengelolaan troli emergensi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan walau masih terdapat beberapa kendala. Pada setiap tahap kegiatannya, penulis sudah mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN yaitu Ber-AKHLAK, sehingga menghasilkan output kegiatan yang sesuai harapan dan bermanfaat untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan troli emergensi IGD.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, diperlukan adanya kerjasama antar semua tim IGD, baik dokter, perawat, bidan, maupun tenaga farmasi dalam pengelolaan troli emergensi IGD RSUD Kota Padang Panjang agar kualitas pelayanan di IGD semakin baik. Dibutuhkan komunikasi yang baik antar petugas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan obat dan alat dalam troli emergensi serta kepatuhan dan komitmen dari setiap tenaga medis sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Mengetahui,
Mentor


Welfia Syukri, SKM
NIP. 19780726 200604 2 006

Peserta


dr. Ridhya Rahmayani
NIP. 19931029 202012 2 007